**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

# PERANAN BAZNAS DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI KABUPATEN INDRAGIRI HILIR (INHIL)

**SKRIPSI**

***Diajukan untuk Melengkapi Sebagian dari Persyaratan Guna MemperolehGelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau***


**DISUSUN OLEH:**

**MUHAMMAD TEGARRUMANDANG**

**NPM: 142310130**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**PEKANBARU**


**2019**


Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

## .KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang mana berkat rahmat serta hidayah-Nya penulis diberikan kemampuan dan kesempatan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru. Shalawat berserta salam juga tak lupa penulis haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan umatnya kepada ajaran yang diridhoi Allah SWT dan semoga kita semua mendapatkan syafaat dari beliau kelak di hari akhir.

Zakat merupakan kewajiban bagi umat muslim. Zakat dapat disalurkankan secara konsumtif dan produktif kepada asnaf di daerah tempat zakat itu di kumpulkan. Penulis memilih topik ini dikarena ingin mengetahui peran BAZNAS dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di kabupaten Indragiri Hilir (INHIL), dengan bantuan dana zakat produktif yang dibagikan kepada mustahik di Kecamatan Tembilahan.

Penulis menyadari masih terdapat banyak kekuarangan dalam penulisan skripsi ini. Namun, dengan segala keterbatasan dan kemampuan penulis hal ini tidak menyurutkan semangatnya yang terus berusaha melakukan yang terbaik hingga akhirnya menyelesaikan skripsi ini dengan judul **" Peran BAZNAS dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Kabupaten Indragiri Hilir (INHIL)**

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dalam penelitian ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, petunjuk, dan dorongan secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, penulis menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan yang tulus kepada:

1. Rektor Universitas Islam Riau, Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH, MCL.
2. DekanFakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Bapak Dr. Zulkifly, MM.M.E.Sy.
3. Ketua Program StudiEkonomiSyariah, Bapak Boy SyamsulBakhri, SE, M.Sc, Ak.
4. Bapak H. Rustam Effendi, MA., M. SI dan Dr. Hj. Daharmi Astuti, Lc., M. Ag yang penuhkesabarandalammemberikanarahan, bimbingandan saran-saran kepadapenulisdalammenulis Skripsi ini.
5. BapakdanIbudosenkaryawan/tiFakultas Agama Islam Universitas Islam Riau yang membekalipenulisdenganilmu yang sangatberarti.
6. Bapak H. Muhammad Yunus Hasby,S.Ag, M.Ag., M.H pimpinan Baznas Kabupaten Indragiri Hilir (INHIL) yang sudah membantu berjalannya skripsi ini

Akhir kata, penulis berdo'a kepada Allah SWT, semoga arahan dan bimbingan yang telah diberikan menjadi amal ibadah serta mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari-Nya. Amin YaaRabbal 'Alamin.

Pekanbaru,September 2018

Penulis

**Muhammad Tegarrumandang**

**NPM : 142310130**

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

## ABSTRAK

## PERANAN BAZNAS DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI KABUPATEN INDRAGIRI HILIR (INHIL)



**MUHAMMAD TEGARRUMANDANG**
**142310130**



*Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena peran baznas dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik setelah mendapatkan bantuan dana zakat dan mengetahui zakat yang diberikan baznas berpengaruh terhadap pemberdayaan ekonomi mustahik dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kabupaten Indragiri Hilir (INHIL). Zakat menjadi sumber dana yang dapat dimanfaatkan bagi kesejahteraan masyarakat terutama untuk mengentaskan masyarakat dari kemiskinan dan mengurangikesenjangansosial. Untuk itu peneliti ingin meneliti bagaimana peranan baznas dalam meningkatkan perekonomian mustahik dilihat dari aspek pendapatan setelah mendapat bantuan dana zakat dan apakah dana zakat yang diberikan Baznas berpengaruh terhadap pemberdayaan ekonomi mustahik. Pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu program Baznas yang meliputi Zakat produktif di Kecamatan Indragiri Hilir (INHIL).Penelitian ini Jenis penelitian yang digunakan penelitian lapangan (field research), metode yang digunakan deskriptif kualitatif yang menjadi populasi sampel adalah pimpinan Baznas INHIL dan Mustahik pada zakat produktif di Kecamatan Tembilahan sejumlah 5 orang. Teknik pengumpulan data melalui teknik obeservasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perekonomian masyarakat INHIL dapat mensejahterakan perekonomiannya masyarakat dan para mustahik dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cukup baik. Adanya Baznas di kabupaten INHIL khususnya kecamatan Tembilahan membuat masyarakat senang dan merasa cukup baik dengan bantuan yang diberikan Baznas.*



***Kata Kunci: Peranan, Zakat, Pemerdayaan Ekonomi***


## ABSTRACT


Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

# THE ROLE OF BAZNAS IN IMPROVING PEOPLE'S ECONOMY AT INDRAGIRI HILIR REGENCY

**MUHAMMAD TEGARRUMANDANG**
**142310130**

This research was motivated by the phenomenon of the role of BAZNAS in improving mustahik's welfare after getting help from zakat funds and to know zakat which is given by BAZNAS give the influence on the empowerment of mustahik economy in improving people's welfare at Indragiri Hilir regency. Zakat become the source of funds which can give the benificial for people's welfare especially to fade out from the poverty and lost the social discrepency. Thus, the researcher is interested to do the research entitled how is the role of BAZNAS in improving mustahik economy is seen from income aspect after getting the zakat funds and whether zakat funds which is given by BAZNAS give the significant influence on mustahik economic empowerment . The limitation of problem in this research was the BAZNAS program which include productive zakat at Indragiri Hilir regency. This is field research with desriptive qualitative methods. Population and sample in this research were the chairman of BAZNAS INHIL and mustahik at productive zakat with the total numbers 5 people. In collecting data, it used observation, interview and documentation. After collecting data, then analysing by using quantitative analysing. The result in this research indicates that the people's economy in INHIL can prosper the people's economy and mustahik can survive their need sufficiently. Through BAZNAS at Indragiri Hilir regency especially Tembilahan regency make the people are happy and feel better with the help that given from BAZNAS.

**Key words : Role, Zakat, Economics Empowerment.**

**DAFTAR ISI**

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**KATA PENGANTAR** ..... **i**
**ABSTRAK** ..... **iii**
**DAFTAR ISI** ..... **iv**
**DAFTAR TABEL** ..... **vi**
**DAFTAR GAMBAR** ..... **vii**
**DAFTAR LAMPIRAN** ..... **viii**
**BAB I PENDAHULUAN**
A. Latar Belakang Masalah ..... 1
B. PembatasanMasalah ..... 7
C. Perumusan Masalah ..... 7
D. Tujuan Penelitian ..... 7
E. Manfaat Penelitian ..... 8
F. Sistematika Penulisan ..... 8
**BAB II LANDASAN TEORI**
A. Zakat ..... 10
1. Pengertian Zakat ..... 10
2. DasarHukum Zakat ..... 13
3. RukundanSyarat Zakat ..... 14
4. Macam-macamZakat ..... 16
5. Jenis-jenis Harta yang Wajib dizakatkan ..... 17
6. Pendistribusian Zakat ..... 22
7. Tujuan Zakat ..... 25
8. Hikmah dan Manfaat Zakat ..... 26
9. Syarat-Syarat Harta Kekayaan Yang Wajib Terkena Zakat ..... 27
B. Zakat Konsumtif ..... 29
1. Pengertian Zakat Konsumtif ..... 29
2. AnalisisHukum Islam Terhadap Zakat Konsumtif ..... 31
C. Distribusi ProduktifDana Zakat ..... 32
1. Zakat DalamUsahaProduktif ..... 34

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2. Prospek Zakat Produktif ..... 37
D. PerandaanManajemen Zakat ..... 38
1. PengertianPeran ..... 38
2. PengertianManajemen ..... 40
3. Manajemen Zakat ..... 42
E. Zakat danPeningkatanEkonomi ..... 44
1. Peran Zakat DalamPemberdayaanEkonomi ..... 45
2. Potensi Zakat danEkonomi di INHIL ..... 45
F. TinjauanPenelitian yang Relevan ..... 46
G. DefinisiOperasional ..... 48

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian ..... 49
B. Tempat dan Waktu Penelitian ..... 49
C. Subjek dan Objek Penelitian ..... 50
D. Populasi dan Sampel ..... 50
E. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data ..... 51
F. Teknik PengolahandanAnalisis Data ..... 52

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. GambaranUmumLokasiPenelitian ..... 54
B. Struktur organisasi Baznas Tembilahan Kab. Indragiri Hilir ..... 55
C. Deskripsi data ..... 57
D. Peranan Baznas Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Kabupaten Indragiri Hilir ( INHIL ) ..... 60
E. AnalisaHasilWawancara ..... 60
F. PembahasanHasilPenelitian ..... 65

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 69
B. Saran ..... 69

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**DAFTAR KEPUSTAKAAN**

**LAMPIRAN**

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1: JumlahKependudukanKabupaten INHIL daritahun 2016-2018 ..... 3

Tabel 2: JumlahPendudukMiskin di INHIL daritahun 2016-2018..... 4

Tabel 3: JumlahMuzakkidanJumlah Dana Zakat ..... 5

Tabel4 :JumlahMustahikdanJumlah Dana ZakatKonsumtif ..... 6

Tabel 5: JumlahMustahikdanJumlah Dana Zakat Produktif ..... 6

Tabel 6: JadwalKegiatanPenelitian..... 50

Tabel 7: KarakteristikRespondenBerdasarkanJenisKelamin ..... 57

Tabel 8: KarakteristikRespondenBerdaasarkanUmur ..... 58

Tabel 9: karakteristikRespondenBerdasarkanPendidikan..... 59

Tabel 10: Jenis Usaha Yang di milikimustahik Zakat Produktif..... 59

Tabel 11: WawancaraPenelitianKepadaPimpinanBaznas..... 61

Tabel 12: HasilKesimpulanWawancara..... 66

**DAFTAR GAMBAR**

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Gambar 1 : StrukturOrganisasi..... 56

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : SuratKeputusanPembimbing

Lampiran 2 : Surat Pra Riset

Lampiran3 : Surat Riset

Lampiran 4 : Balasan Surat Riset

Lampiran 5 : Wawancara penelitian

Lampiran 6 : Dokumentasi Penelitian

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

## BAB I

## PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Islam mempunyai perhatian yang tinggi untuk melepaskan orang miskin dan kaum dhuafa dari kemiskinan dan keterbelakangan. Islam sangat konsisten dalam mengentaskan kemiskinan dengan cara membuat sebuah konsep yang sangat matang untuk membangun keteraturan sosial berbasis saling menolong dan gotong-royong. Orang yang kaya harus menyisihkan sebagian kecil hartanya untuk orang yang miskin dan golongan kecil lainnnya. Salah satu cara agar tersalurkannya sebagian harta tersebut yakni melalui zakat, infak dan sedekah.

Dalam Sistem Ekonomi Islam,cara dan tujuan yang disarankan adalah yang dikehendaki dan dikuasa ioleh Allah. Ia perlu dilaksanakan,dan mengabaikannya adalah satu kesalahan agama dan dianggap berdosa disisiAllah. Melak- sanakannya akan mendapatkan pahala dan menjadi sumber keridhaanserta rahmat dari Allah. Dengan melaksana- kannya kita akan mendapat kebaikan dalam urusan kebendaan dan manfaat kerohanian.( Bakhri, 2011, Vol.8 No.1)

Zakat adalah salah satu rukun Islam yang harus ditunaikan. Mengeluarkan zakat merupakan kewajiban bagi setiap manusia muslim yang mampu dan telah memenuhi syarat dengan ketentuan syariat Islam. Bahkan salah satu rukun Islam yang lima tidak dapat di pungkiri bahwa zakat sangat berpotensi sebagai saran yang efektif untuk memberdayakan ekonomi umat. Allah SWT sudah menentukan rezeki bagi tiap-tiap hambanya, sebagian diberikan rezeki yang lebih dan sebagian yang lainnya diberikan ujian berupa rezeki yang kurang. Kelompok yang diberikan rezeki lebih oleh Allah SWT memiliki tanggung jawab untuk membantu kelompok lain yang kekurangan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

melalui zakat, infak, dan sedekah. Allah SWT dengan tegas menetapkan adanya hak dan kewajiban antara dua kelompok diatas (kaya dan miskin) dalam pemerataan distribusi harta kekayaan, yaitu dengan mekanisme zakat. Sehingga keseimbangan kehidupan sosial manusia itu sendiri akan tercapai danakan menghapus rasa iri ataupun dengki yang mungkin timbul dari kelompok yang kurang mampu. Selain itu didalam harta orang-orang kaya sesungguhnya terdapat hak orang-orang miskin. Zakat bukanlah masalah pribadi yang pelaksanaannya diserahkan hanya atas kesadaran pribadi, tetapi zakat merupakan hak dan kewajiban.(Mahalli, 2012, Vol.1 No.1 hal.70)

Zakat merupakan salah satu instrumen Islami yang digunakan untuk pendistribusian pendapatan dan kekayaan. Adanya zakat fitrah, zakat mal dan zakat profesi diharapkan mampu menekan tingkat ketimpangan ekonomi di Indonesia. Selain itu zakat dapat diandalkan sebagai salah satu mekanisme dalam mengatasi masalah kemiskinan yang terjadi di Indonesia, melalui program zakat produktif. (Pratama, 2015, Vol.1 No.1 hal.34) .

Zakat adalah sebuah persoalan *faridhah sulthaniyah* yaitu suatu kewajiban yang terkait dengan kekuasaan, dan pelaksanaannya dilakukan oleh *amil*(petugas zakat). Dalam masyarakat, walaupun ada aturan tersendiri tentang *amil*, tetapi hukum asal tentang *amil*ada di dalam Al-Qur'an dan merupakan bagian organik dari Undang-undang Islam secara keseluruhan. Zakat menjadi sumber dana yang dapat dimanfaatkan bagi kesejahteraan masyarakat terutama untuk mengentaskan masyarakat dari kemiskinan dan menghilangkan kesenjangan sosial. Oleh karena itu perlu adanya pengelolaan zakat secara profesional dan bertanggungjawab yang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dilakukan oleh masyarakat bersama pemerintah. Pemerintah berkewajiban memberikan perlindungan, pembinaan dan pelayanan kepada muzakki, mustahiq dan pengelola zakat. (Aini, 2009: 2)

Zakat bukan hanya merupakan salah satu pilar kekuatan ekonomi, tetapi juga merupakan salah satu rukun Islam. Maka dengan memahami masalah zakat berarti secara bersamaan telah memahami ajaran Islam itu sendiri. Untuk itu dalam rangka peningkatan akumulasi dana zakat sebagai salah satu sumber dana pembangunan, maka sosialisasi pemahaman tentang nilai-nilai Islam kepada masyarakat sangat penting untuk diperhatikan karena hal ini akan sangat berpengaruh terhadap kesadaran masyarakyat untuk pembayaran zakatnya. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Mannan (1993:269) bahwa "Semakin besar pengaruh Islam pada rakyat, semakin besar pula peluang pemungutan zakat sehingga pendistribusian pembayaranpun semakin kecil". Maka negara-negara Islam harus melakukakan upaya yang tulus untuk menanamkan jiwa Islam di kalangan masyarakat muslim. Dengan demikian akan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk membayar zakat.

Berdasarkan data kabupaten INHIL termasuk wilayah pesisir yang memiliki 20 kecamatan:

**Tabel 1: Jumlah Kependudukan Kabupaten Indragiri Hilir Dari Tahun 2016 Sampai 2018**

| No | Kecamatan | Total Penduduk | | |
|---|---|---|---|---|
| | | 2016 | 2017 | 2018 |

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Keritang | 64380 | 65194 | 67616 |
| 2 | Kemuning | 31691 | 32290 | 34388 |
| 3 | Reteh | 44084 | 44598 | 46077 |
| 4 | Sungai Batang | 12349 | 12490 | 12892 |
| 5 | Enok | 34464 | 34870 | 36042 |
| 6 | Tanah Merah | 31108 | 31462 | 32470 |
| 7 | Kuala Indragiri | 19558 | 19785 | 20435 |
| 8 | Concong | 13473 | 13644 | 14156 |
| 9 | Tembilahan | 73092 | 74087 | 77135 |
| 10 | Tembilahan Hulu | 44967 | 45604 | 47585 |
| 11 | Tempuling | 31010 | 31403 | 32569 |
| 12 | Kempas | 34317 | 34781 | 36194 |
| 13 | Batang Tuaka | 27710 | 28068 | 29139 |
| 14 | Gaung Anak Serka | 22203 | 22465 | 23221 |
| 15 | Gaung | 40392 | 40893 | 42367 |
| 16 | Mandah | 39844 | 40284 | 41520 |
| 17 | Kateman | 46093 | 46794 | 48711 |
| 18 | Pelangiran | 44478 | 45205 | 47604 |
| 19 | Teluk Belengkong | 16993 | 17235 | 17987 |
| 20 | Pulau Burung | 22408 | 22642 | 23288 |
| **Jumlah/Total** | | **694614** | **703734** | **731396** |

Sumber: Badan Pusat Statistik INHIL 2018

Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*Basic Needs Approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Jadi Penduduk Miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan. Berikutdata jumlah penduduk miskin di Indragiri Hilir adalah sebagai berikut:

**Tabel 2: Jumlah Penduduk Miskin DiIndragiri Hilir Dari Tahun 2016 Sampai 2018**

| Kabupaten | Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa) |
|---|---|

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

| | 2016 | 2017 | 2018 |
|---|---|---|---|
| Kabupaten Indragiri Hilir | 56820 | 55402 | 51418 |

Sumber: Badan Pusat Statistik INHIL 2018

Dari data diatas jumlah penduduk miskin di Kabupaten Indragiri Hilir setiap tahunnya mengalami penurunan. Disamping itu seyogyanya zakat dapat menetaskan kemiskinan dan dapat meningkatan perekonomian masyarakat, oleh karena itu saya tertarik untuk mengkaji bagaimana perananan Baznas dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

Perananan Lembaga Amil Zakat adalah sebagai fasilitator dalam pengelolaan dan pemberdayaan zakat sebagai instrument yang mampu mempengaruhi ekonomi para mustahiq. Potensi penggalian dana ZISWAF (Zakat, Infaq, Shodaqoh dan Wakaf) di kalangan umat Islam di Indonesia memang tidak bisa dianggap remeh. Dalam kurun 10 tahun terakhir, kemunculan lembaga-lembaga pengelola dan penyalur ZISWAF di Indonesia hampir menjelma menjadi semacam persaingan bisnis baru. Faktor-faktor yang melatarbelakangi kemunculan lembaga-lembaga pengelola ziswaf memang cukup kompleks. Di samping pertumbuhan ekonomi yang cukup signifikan dan kesadaran beragama kelompok Muslim kelas menengah ke atas, pengelolaan dana ziswaf di Indonesia masih tergolong tradisional. (setiyowati, 2017, Vol.2 No.1)

BAZNAS Kabupaten Indragiri Hilir merupakan salah satu lembaga pengelola zakat terbaik pada tahun 2017 di Riau.Baznas Inhil tidak hanya menghimpun dana zakat. Akan tetapidana yang diperolehmelaluidana ZISWAF

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

yang ada di BaznasInhil. Berikut adalah tabel muzakki beserta jumlah dana ZISWAF (Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf) yang diterima oleh BAZNAS Kabupaten Indragiri Hilir pada tahun 2017 dan tahun 2018:

**Tabel 3: Jumlah Muzakki dan Jumlah Dana Zakat**

| Tahun | Jumlah Muzakki | Jumlah Dana Zakat |
|---|---|---|
| 2017 | 401 | Rp. 2.942.769.001 |
| 2018 | 610 | Rp. 3.150.674.033 |

Sumber: BAZNAS Kabupaten Indragiri Hilir 2018

Berdasarkan tabel di atas, jumlah dana ZISWAF yang dikumpulkan oleh BAZNAS Kab. Indragiri Hilir pada tahun 2018 sebesar Rp. 3.150.674.033 dan meningkat dibandingkan pada tahun 2017 yang hanya sebesar Rp2.942.769.001.

Setelah mengetahui jumlah dana di atas, maka zakat tersebut akan disalurkan melalui bagian penyaluran zakat BAZNAS Kabupaten Indragiri Hilir. Di bawah ini adalah jumlah mustahik yang menerima dana zakatkonsumtif dari BAZNAS Kabupaten Indragiri Hilir:

**Tabel 4: Jumlah Mustahik dan Jumlah Dana ZakatKonsumtif**

| Tahun | Jumlah Mustahik | Jumlah Dana Zakat |
|---|---|---|
| 2017 | 1603 | Rp. 979.518.500 |
| 2018 | 10396 | Rp. 3.714.884.200 |

Sumber: BAZNAS Kabupaten Indragiri Hilir 2018

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berdasarkan tabel di atas, jumlah dana zakatkonsumtif yang disalurkan oleh BAZNAS Kabupaten Indragiri Hilir pada tahun 2017 sebesar Rp. 979.518.500. Sedangkan pada tahun 2018 sebesar Rp. 3.714.884.200.

**Tabel 5: JumlahMustahikdanJumlah Dana Zakat Produktif**

| Tahun | JumlahMustahik | Jumlah Dana Zakat |
|---|---|---|
| 2017 | 6 | Rp. 45.000.000 |
| 2018 | 5 | Rp. 37.000.000 |

Sumber: BaznasKabupaten Indragiri Hilir 2018

Berdasarkantabel di atas, jumlahdana Zakat Produktif yang disalurkanoleh BAZNAS Kabupaten Indragiri Hilirpadatahun 2017 sebesarRp. 45.000.000. sedangkandana zakat yang disalurkanpadatahun 2018 sebesar Rp.37.000.000.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam betuk karya ilmiah yang berjudul **"Perananan BAZNAS dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Kabupaten Indragiri Hilir (INHIL).**

## B. PembatasanMasalah

Untuklebihterarahnyapenelitianinimakaperludiadakanpembatasanmasalah. Dalampenelitianinipenulismemberibatasanmasalahyaitupada Program Baznas yang meliputi Zakat Produktif di KecamatanTembilahan.

## C. Perumusan Masalah

1. Bagaimana peranan BAZNAS dalam meningkatan perekonomian mustahik dilihat dari aspek pendapatan setelah mendapat bantuan dana zakat?

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2. Apakah dana zakat yang diberikan BAZNAS berpengaruh terhadap pemberdayaan ekonomi mustahik?

**D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah penelitian rumuskan di atas, maka ada beberapa tujuan yang ingin dicapai, yaitu:

1. Mengetahui peran BAZNAS dalam meningkatkan kesejahteraan mustahiq setelah mendapatkan bantuan dana zakat.
2. Mengetahui zakat yang diberikan BAZNAS berpengaruh terhadap pemberdayaan ekonomi mustahiq.

**E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Secara ilmiah temuan penelitian ini berguna untuk mensosialisasikan tentang peranan BAZNAS dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kabupaten INHIL.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan bagi pengelola zakat dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kabupaten INHIL.
3. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi penelitian selanjutnya tentang peranan Baznas dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kabupaten INHIL.

**F. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penyusunan penelitian ini adalah:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang Latar Belakang Masalah; Perumusan Masalah; Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian serta Sistematika Penulis.

**BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini menguraikan tentang kajian teoritis yang digunakan dalam mendukung penulisan proposal ini yang meliputi Pengertian Zakat; Dasar Hukum Zakat; Rukun dan Syarat Zakat; Macam-macam Zakat; Jenis-jenis Harta yang Wajib di Zakatkan; Pendistribusian Zakat; Tujuan Zakat; Hikmah dan Manfaat Zakat; Syarat-syarat Harta Kekayaan yang Wajib Terkena Zakat; Zakat Konsumtif; Pengertian Zakat Konsumtif; Analisis Hukum Islam Terhadap Zakat Konsumtif; Distribusi Produktif Dana Zakat; Zakat Dalam Usaha Produktif; Peran Dan Manajemen Zakat; Pengertian Manajemen; Manajemen Zakat; Zakat Dan Peningkatan Ekonomi; Peran Zakat Dalam Pemberdayaan Ekonomi; Potensi Zakat Dan Ekonomi di INHIL; Tinjauan Penelitian yang Relevan; Variabel Operasional; Kerangka Konseptual.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penulisan proposal ini yang berisi tentang Jenis Penelitian; Waktu dan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tempat Penelitian; Subjek dan Objek Penelitian; Populasi dan Sampel; Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data; Serta Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Deskripsi Data, Hasil Wawancara Penelitian Dan Pembahasan Hasil Penelitian.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini menguraikan tentang Kesimpulan Dan Saran.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

## BAB II

## LANDASAN TEORI

### A. Zakat dan Pembahasannya

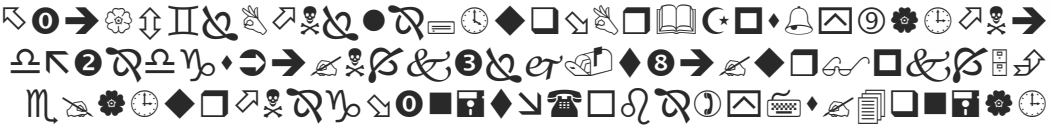
**1. Pengertian Zakat**

Dalam kamus bahasa Arab, kata zakat merupakan kata dasar dari zakat زكا ( tumbuh, berkembang) yang berarti suci, berkah, tumbuh, dan terpuji (kamus Arab Indonesia, 1997: 90).

Adapun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, jumlah hartatertentu yang wajib dikeluarkan oleh orang yang beragama Islam dan diberikan kepada golongan yang berhak menerimanya (fakir miskin dan sebagainya) menurut ketentuan yang telah ditetapkan oleh syarak. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2013: 12)

Menurut istilah *syara',* zakat bermakna mengeluarkan sejumlah harta tertentu untuk diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya *(mustahiq)* sesuai dengan syarat-syarat yaang telah ditentukan syariat Islam. Zakat merupakan salah satu dari rukun Islam yang lima dan hukum pelaksanaannya adalah wajib. Zakat terbagi dua jenis, yaitu zakat jiwa (*zakahal-fithr)* dan zaakat harta *(zakah al-mal.)*(Wibisono, 2015:1).

Menurut definisi para *Fuqaha*, zakat juga berkaitan dengan proses pengembangan dan aktifitas ekonomi muzakki. Teks Al-Qur'an maupun Al–Hadits memang dengan tegas menyebutkan bahwa pelaksanaan zakat sangat erat kaitan manfaat utamanya bagi muzakki sebelum kepada para mustahiq (yang berhak menerima), firman Allah dalam Qur'an surah At-taubah:103



Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :



Artinya:*"Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikanmereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui".(Depag RI)*

Menurut Sayyid Sabiq, "Zakat akan mensucikan fuqara, serta meninggalkan dan mengembangkan jiwa pembayaran dengan berbagai nilai kebajikan dan keberkahan, baik bersifat *khuluqiyah* (etika) maupun *amaliyah*, sehingga dengan membayar zakat akan mendapatkan kebahagian duniawi dan *ukhrawi"*.

Menurut lisan *Al-Arab* arti dasar dari kata zakat, ditinjau dari sudut bahasa, adalah suci, tumbuh, berkah, dan terpuji: semuanya digunakan di dalam Al-Quran dan Hadis.Zakat dari segi istilah fikih berarti sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah untuk diserahkan kepada orang–orang yang berhak. Jumlah yang dikeluarkan dari kekayaan itu disebut zakat karena harta yang di keluarkan itu (Qardhawi, 2012:34).

Salah satu *sunnatullah* yang sudah menjadi ketentuan yang Maha Kuasa adalah perbedaaan yang terdapat pada setiap diri manusia. Setiap orang lahir dan hidup di dunia memiliki kondisi yang berdeda dengan orang lain. Perbedaan ini mencakup semua aspek, mulai dari budaya, sosial, kultur, dan lain sebagainya. Salah satu perbedaan yang mudah diidentifkasi adalah perbedaan kondisi ekonomi. Sebagian manusia ada yang dititipkan oleh Allah harta sehingga menjadi orang kaya dan berada, dan sebagaian lagi ada yang diuji dengan kekurangan dan hidup miskin. Semua ini bukannya tanpa tujuan, melainkan mengandung rahasia Allah SWT yang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dapat membuat manusia menyadari bahwa dirinya bukan lah apa-apa. Selain itu, Allah ingin menguji manusia apakah mampu mengoptimalkan segala pontesi kebaikan yang diberikan kepadanya atau tidak (Mujahidin, 2008:55).

Dalam Al-Qur'an surah Al-An'am ayat 165:



Artinya *: "Dan Dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan dia meninggalkan sebagian kamu atas sebagian (yang lain ) berapa drajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan – nya kepadamu. sesungguhnya tuhanmu amat cepat siksaan-nya dan sesungguhnya dia Maha pengampun lagi Maha penyayang".(Depag RI)*

Definisi umum ini dihimpun dan muncul dari berbagai saringan yang lebih spesifik yang dikemukakan oleh ahli fikih. Misalnya, ulama dalam lingkungan mazhab Syafi'i mendefinisikannya sebagai: "*Suatu istilah tentang suatau ukuran tertrntu dari harta yang telah ditentukan, yang wajib dibagaikan keada golongan-golongan tertentu serta dengan syarat-syarat telah di tentukan"* (Mujahidin,2008:57).

Agama Islam telah menyatakan dengan tegas, bahwa zakat merupakan salah satu rukun Islam dan wajib untuk ditunaikan oleh setiap muslim yang hartanya sudah memenuhi kriteria dan syarat tertentu. Otoritas fiqih yang tertinggi, Al-Qur'an dan Hadis menyatakan hal tersebut dalam banyak kesempatan. Sebagian besar ulamapun sepakat, bahwa zakat merupakan suatu kewajiban dalam agama

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

yang tidak boleh diingkari (*ma'lim min al-din bi al-dharirah*). Maka barang siapa yang mengingkari kewajiban berzakat, maka ia dihukum telah kufur terhadap ajaran agama Islam.

Kewajiban zakat yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis di atas bersifat *mutlak* dan *ijbari*. Artinya, kewajiban tersebut tidak sepenuhnya diserahkan kepada pemiliki harta, tetapi pemerintah harus turun tangan memungut langsung dari mereka walau dengan paksaan. Hal ini dinyatakan dengan tegas di dalam Al-Qur'an QS Al-Taubah 103 : "*Ambilah zakat dari sebagian harta mereka dan mendoalah kepada mereka. sesengguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman bagi mereka. dan allah maha mendengar lagi maha mengetahui*" (Mujahidin, 2008:58-59).

**2. Dasar Hukum Zakat**

Zakat merupakan dasar prinsip untuk menegakkan struktur sosial.Zakat bukanlah derma atau sedekah biasa, tetapi merupakan iuran wajib. Dalam Al-Qur'an dan hadist banyak perintah untuk melaksanakan zakat, antara lain:

a. QS. *Al-Baqarah*ayat 110:



Artinya*: "Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahala nya pada sisi Allah. Sesungguhnya Alah Maha melihat apa-apa yang kamu kerjakan".(Depag RI)*

b. QS. *Al-Baqarah* ayat 43:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :



Artinya*: "Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk". (Depag RI)*

**3. Rukun Dan Syarat Zakat**

Rukun adalah unsur-unsur yang terdapat dalam pelaksanaan zakat, yaitu:

a. Orang yang berzakat (muzaki)

b. Harta yang dikenakan Zakat

c. Orang yang menerima zakat (mustahik)

Syarat zakat adalah segala ketentuan yang harus dipenuhi tiga unsur tersebut.

Syarat ini digali dan dijelaskan dari hadits-hadits Nabi SAW secara sebagai berikut:

1) Syarat orang yang berzakat (muzaki) adalah:
   a. Islam
   b. Akil baligh; dan
   c. Memiliki harta yang telah memenuhi syarat
2) Syarat harta yang di zakatkan adalah:
   a. Harta yang baik (halal)
   b. Harta tersebut memiliki sepenuhnya oleh orang yang berzakat
   c. Telah mencapai nishabnya
   d. Telah tersimpan selama 1 tahun (haul)
3) Syarat orang yang berhak menerima zakat (mustahik):

   Tertera dalam qur'an surah At-Taubah:60

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :



*Artinya: "Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana".(Depag RI)*

Yang berhak menerima zakat Ialah:

a. Orang fakir: orang yang Amat sengsara hidupnya, tidak mempunyai harta dan tenaga untuk memenuhi penghidupannya.
b. Orang miskin: orang yang tidak cukup penghidupannya dan dalam keadaan kekurangan.
c. Pengurus zakat: orang yang diberi tugas untuk mengumpulkan dan membagikan zakat.
d. Muallaf: orang kafir yang ada harapan masuk Islam dan orang yang baru masuk Islam yang imannya masih lemah.
e. Memerdekakan budak: mencakup juga untuk melepaskan muslim yang ditawan oleh orang-orang kafir.
f. Orang yang berhutang: orang yang berhutang karena untuk kepentingan yang bukan maksiat dan tidak sanggup membayarnya. Adapun orang yang berhutang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

untuk memelihara persatuan umat Islam dibayar hutangnya itu dengan zakat, walaupun ia mampu membayarnya.

g. Orang yang berjuang di jalan Allah (fisabilillah): Yaitu untuk keperluan pertahanan Islam dan kaum muslimin. di antara mufasirin ada yang berpendapat bahwa fisabilillah itu mencakup juga kepentingan-kepentingan umum seperti mendirikan sekolah, rumah sakit dan lain-lain.
h. Orang yang sedang dalam perjalanan yang bukan maksiat dan mengalami kesengsaraan dalam perjalanannya.

**4. Macam-Macam Zakat**

Secara umum zakat terbagi menjadi dua macam, yaitu zakat jiwa (nafs)/zakat fitrah dan zakat harta/zakat maal.

a. Zakat nafs (jiwa) zakat fitrah

Pengertian fitrah ialah ciptaan, sifat asal, bakat, perasaan keagamaan dan perangai. Sedangkan zakat fitrah adalah zakat yang berfungsi mengembalikan manusia muslim kepada fitrahnya, dengan menyucikan jiwa mereka dari kotoran-kotoran (dosa-dosa) yang disebabkan oleh pengaruh pergaulan dan sebagianya sehingga manusia itu menyimpang dari fitrahnya. Zakat fitrah berupa bahan makanan pokok bagi orang yang mengeluarkan zakat fitrah atau makanan pokok di daerah tempat berzakat fitrah seperti batas jagung, tepung sagu, tepung gaplek, dan sebagainya.

b. Zakat harta/*zakat maal*

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Zakat harta/*zakat maal* ialah zakat yang dikenakan atas harta (*maal*) yang dimiliki oleh seorang atau lembaga dengan syarat-syarat dan ketentuan–ketentuan yang telah ditetapkan.

*Maal* (harta) menurut bahasa ialah segala sesuatu yang diinginkan oleh manusia untuk disimpan dan dimilikinya. Sedangkan *maal* (harta) menurut hukum Islam adalah segala yang dapat dipunyai (dikuasai) dan dapat digunakan (dimanfaatkan) menurut kebiasaannya.Sesuatu dapat disebut *maal* (harta/kekayaan) apabila memenuhi dua syarat yakni:

1) Dapat dimiliki/disimpan/dihimpun/dikuasai,
2) Dapat diambil manfaatnya sesuai dengan ghalibnya, misalnya rumah, mobil ternak, hasil pertanian, uang, emas, perak, dan lain-lain, sedangkan sesuatu yang tidak dapat dimiliki tetapi dapat diambil manfaaatnya seperti udara, cahaya, sinar matahari, dan lain–lain tidak termasuk kekayaan.

**5. Jenis-jenisHarta yang Wajib Dizakatkan**

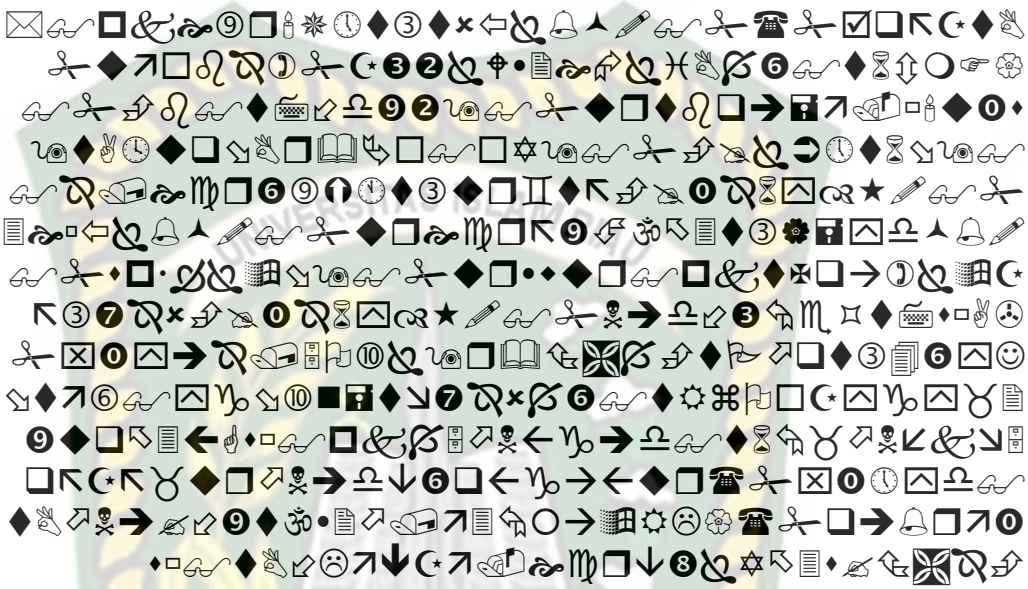
Pada umumnya dalam fikih Islam harta kekayaan yang wajib dizakati atau dikeluarkan zakatnya digolongakan ke dalam beberapa kategori. Masing-masing kelompok berbeda nishab, haul, dan kadar zakatnya (Sari, 2007:21-25).

a. Emas, perak, dan uang (simpanan)

Emas dan perak adalah logam mulia yang merupakan tambang elok, dan sering dijadikan perhiasan dan juga dijadikan mata uang yang berlaku dari waktu ke waktu. Semua ulama sepakat bahwa harta yang berupa emas dan perak dikelurkan zakatnya, karena secara syariat Islam memandang emas

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dan perak berpotensial hidup dan berkembang.Allah SWT berfirmandalam QS. At-Taubat ayat 34-35 :



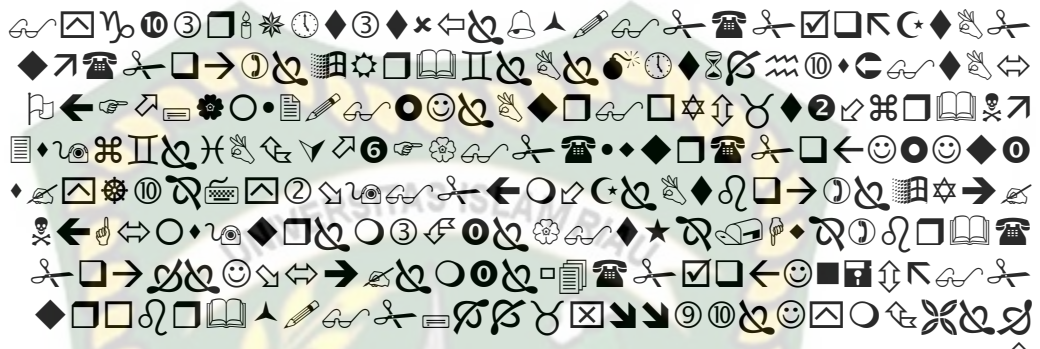
Artinya*: "Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, Maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih, 35. pada hari dipanaskan emas perak itu dalam neraka Jahannam, lalu dibakar dengannya dahi mereka, lambung dan punggung mereka (lalu dikatakan) kepada mereka: "Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, Maka rasakanlah sekarang (akibat dari) apa yang kamu simpan itu"(Depag RI)*

b. Barang yang diperdagangkan/Harta Peniagaan

Harta perdagangan ialah semua yang dapat diperjual belikan dalam rangka mendapatkan keuntungan baik berupa barang seperti alat-alat, pakaian, makanan, hewan ternak, mobil, perhisan, dan lain-lain yang diusahakan oleh perseorangan maupun oleh usaha persekutuan seperti CV,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

firman, koperasi, yayasan, perseroan terbatas, dan sebagainya. Sesuai dengan Firman Allah SWT: (QS. Al-Baqarah [2]:267).(Sari, 2007:27)



Artinya: "*Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, Padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".(Depag RI)*

c. Hasil pertanian

Nishab zakat hasil pertanian adalah lima *wasq* yang setara dengan 653 kg gabah/520 kg beras. Jika hasil pertanian merupakan makanan pokok seperti beras, jagung, gandum, kurma, dan lain-lain maka nishabnya setara dengan 653 kg gabah/520 kg beras dari hasil pertanian tersebut, tetapi jika hasil pertanian berupa buah-buahan, sayur-sayuran, daun, bunga, dan lain-lain maka nishab disetarakan dengan harga nishab makan pokok yang paling utama di negara yang bersangkutan.

Untuk kadar zakat hasil pertanian jika diairi dengan air hujan, sungai, dan mata air maka kadar zakatnya adalah 10% (sepuluh persen), sedangkan diairi dengan sistem irigrasi karena memerluarkan biaya tambahan maka

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

kadar zakatnya adalah 5%(lima persen) sesuai dangan Hadis Nabi Muhammad SAW, *"Tidak ada sedekah (zakat) pada biji dan buah-buahan sehingga sampai banyaknya lima wasaq",* (Riwayat Muslim) (Sari, 2007: 28-29)

d. Hasil Peternakan

Dasar hukum wajib zakat bagi zakat bagi bintang ternak berdasarkan Hadis Nabi yang diriwayakan oleh HR. Bukhari yang wajib dikeluarkan zakatnya adalah ternak yang telah dipelihara setahun di tempat penggembalaan dan tidak dipekerjakan sebagai tenaga pengangkutan, selain itu unta dan sapi yang dipekerjakan di tanah pertanian dan sapi yang dipekerjakan di ladang tidak ada zakatnya, karena ternak tersebut sebagai pekerja-pekerja lahan pertanian dan ladang (HR. Abu Ubaid). Jadi ternak yang wajib dizakati antara lain unta, sapi, kerbau, kuda (kecuali kuda tunggangan), kambing, domba, biri-biri serta jenis lainnya (Sari, 2007:30).

e. Hasil Tambang (*Ma'din*)

*Ma'din* menurut bahasa ialah tempat asal tiap-tiap sesuatu, tempat pertambangan emas, perak, besi, besi, intan, belerang, timah, minyak, hidrogen,batu bara, kapur, dansebaginya. Sedangkan menurut istilah yakni benda-benda yang telah diciptakan oleh Allah di dalam bumi seperti emas, perak, tembaga, timah, intan, minyak, belerang, batu bara, kapur, dan sebagainya. Barang tambang yang dapat di bentuk dibagi tiga macam yakni:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1) Benda padat yang dapat dibentuk (dicairkan dan diolah) sepertiemas, perak, aluminium, besi tembaga, timah

2) Benda padat yang tidak dapat dibentukan seperti kapur, batu bara dan batu permata

3) Benda cair seperti minyak bumi dan gas

Kewajiban untuk menunaikan zakat pada barang-barang tambang ialah setiap barang itu selesai diolah dan tidak perlu berlaku satu tahun, asalkan telah mencapai nishab. Nishab pada barang tambang sama semua dangan eman (85 gram) dan perak (672 gram), sedangkan kadarnya pun sama yaitu 2,5%.

f. Barang Temuan (*Rikaz*)

Adapun nishab harta rikaz tidak terbatas, wajiblah dikeluarkan zakatnya sebesar seperlima (20%), sesuai dengan hadis Rasul yang ditanya tentang barang temuan dan beliau menjawab, "*Apabila ditemukan pada jalan yang ramai atau pada daerah yang berpenghuni maka umumkanlah selama satu tahun .Jika pemiliknya datang maka harta itu menjadi haknya, jika pemiliknya tidak ada maka menjadi milikmu. Tetapi, jika harta itu di temukan pada jalan mati (tanah yang tidak bertuan) atau daerah tak berpenghuni maka barang temuan tersebut tahanlah dan juga pada wajib dikeluarkan seperlima (20%)",* (H.R Nasaai) (Sari, 2007:32-34).

g. Zakat Profesi

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Zakat profesi ialah termasuk dalam kategori zakat mal. Menurut Yusuf Al Qardhawi, merupakan "*al Mal al-Mustafad* ialah kekayaan yang diperoleh oleh seorang muslim melalui bentuk usaha baru yang sesuai dengan syariat agama".

Zakat profesi merupakan hasil *ijtihad* ulama kontemporer, yang awalnya belum dikenal dalam khazanah Islam. Hasil profesi yang berupa harta diketegorikan berdasarkan qiyas atas kemiripan *(syabbah),* diterima sebagai penghasilan berupa uang yang nishabnya senilai 520 kg beras diqiyaskan dengan zakat pertanian, sedangkan nishabnya 85 gram emas maka diqiyaskan dengan zakat emas yang bersarnya 2,5% (Sari, 2007: 34).

**6. PendistribusianZakat**

Pemberian harta zakat yang dibayar oleh muzzaki kepada mustahiq adalah bentuk lain dari mekanisme non ekonomi dalam hal distribusi harta. Zakatadalah ibadah yang wajib dilaksanakan oleh para muzzaki, dan dalam hal ini negara wajib memaksa siapapun yang termasuk muzzaki untuk membayarkan zakatnya. Oleh karena itu dengan adanya kegiatan yang memaksa ini, maka akan terjadi peredaran harta dari orang-orang kaya kepada orang-orang miskin. Harta zakat tersebut kemudian dibagikan kepada golongan tertentu, yakni delapan asnaf yang telah disebut dalam Al-Qur'an.

Seperti yang telah disebutkan, sasaran (*masarif*) zakat telah ditentukan dalam surah *At-taubah* ayat 60, yaitu ada delapan golongan di antaranya: (Qardhawi, 2011:510).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

a. Fakir dan Miskin

Pemuka ahli tafsir, Tabari menegaskan, bahwa yang dimaksud dengan fakir, orang yang dalam kebutuhan, tapi suka merengek-merengek dan meminta-minta (*tafsir At-tabari.*jilid .14 dalam Qardhawi, 2011:511).

b. Amil Zakat

Amil zakat ialah, mereka yang melaksanakan segala kegiatan urusan zakat, mulai dari para pengumpulan sampai dengan bendahara, para penjaganya, dan juga mulai dari pencatat sampai kepada penghitungyang mencatat keluar masuk zakat, dan membaagi kepada mustahiqnya.Allah menyediakan upah bagi mereka dari harta zakat sebagai imbalan dan tidak diambil dari selain harta zakat(Qardhawi, 2011:545).

c. Golongan Muallaf

Yang dimaksud dengan golongan muallafantara lain mereka yang diharapkan kecenderungan hatinya atau keyakinannya bertambah terhadap Islam, atau terhalanganya niat jahat mereka atas kaum muslimin, atau harapan akan adanya kemanfaatan mereka dalam membela dan menolong kaum muslimin dari musuh (Qardhawi, 2011:563).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

d. Budak Belian

*Riqab* adalah bentuk jamak dari *raqabah.*Istilah ini dalam Al-Qur'an artinya budak belian laki-laki (*abid*) dan bukan belian perempuan (*amah*). Istilah ini diterangkan dalam kaitannya dengan pembahasan atau pelepasan, seolah-olah Islam memberikan isyarah dengan kata kiasan ini maksudnya, bahwa perbudakan bagi manusia tidak ada bedanya seperti belenggu yang mengikatnya. Membebaskan budak belian artinya sama dengan menghilangkan atau melepaskan belenggu yang yang mengikatnya(Qardhawi, 2011:587).

e. Orang yang Berhutang

Sasaran *zakat* yang keenam, sebagaimana dinyatakan dalam ayat Al-Qur'an,adalah*Al-gharimun* (orang-orang yang berhutang). *Gharimun* adalah bentuk jamak dari *gharim* (dengan *ghin* panjang).Artinya orang yang mempunyai hutang.Sedangkan *ghariim* (dengan *ra* panjang) adalah orang yang berhutang, kadang kala digunakan untuk orang yang mempunyai piutang (Qardhawi, 2011:594).

f. *Fisabilillah* (berjuang dijalan Allah)

Sesungguhnya arti kalimat ini menurut bahasa aslinya sudah jelas.Sabil adalah *thariq*/jalan.Jadi *sabilullah* artinya jalan yang menyampaikan pada

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

ridha Allah, baik aqidah maupun perbuatan(Qardhawi, 2011:610).*Fisabilillah* adalah mereka yang berjuang terhadap umat agar mereka semua mendapatkan ridha Allah Swt. Termasuk disini adalah pengembangan agama dan juga pembangunan Negara(Huda dan Heykal, 2010:303).

g. *Ibnu Sabil*

Pendapat Imam Syafi'I tentang *ibnu sabil* yaitu, orang yang terputus bekalnya dan juga termasuk orang yang melakukan perjalanan yang tidak mempunyai bekal,keduanya diberi untuk memenuhi kebutuhan, karena orang yang melakukan perjalanan bukan untuk maksud melakukan maksiat, adalah menyerupai orang yangbepergian yang kehabisan bekal, karena kebutuhan keduanya terhadap biaya perjalanan, walaupun penggunaan *ibnu sabil* untuk makna yang kedua ini, berdasarkan ungkapan majaz ( *Al-Majmu*' jilid 6,MD 676H dalam Qardhawi, 2011:654).

**7. Tujuan Zakat**

Zakat merupakan ibadah yang mengandung dua dimensi, yaitu dimensi *hablum minallah* dan dimensi *hablum minannas*. Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh Islam dibalik kewajiban zakat adalah sebagai berikut:

a. Mengangkat derajat fakir miskin dan mambantunya keluar dari kesulitan hidup dan penderitaan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

b. Membantu pemecahan permasalahan yang dihadapi oleh gharim, ibnu sabil dan mustahiq dan lain – lainnya.
c. Membentangkan dan membina tali persaudaraan sesama umat Islam dan manusia pada umumnya.
d. Menghilangkan sifat kikir atau tamak pemilik harta kekayaan.
e. Membersihkan sifat dengki dan iri (kecemburuan sosial) dari hati orang-orang miskin.
f. Menjembatani jurang pemisah antara yang kaya dengan yang miskin dalam suatu masyarakat.
g. Mengembangkan rasa tanggungjawab sosial pada diri seseorang, terutaman pada mereka yang mempunyai harta.
h. Mendidik manusia untuk berdisiplin menunaikan kewajiban dan menyerahkan hak orang lain yang ada padanya .
i. Sarana pemerataan pendapatan (rezeki) untuk mencapai keadilan sosial.

Berdasarkan uraian di atas maka secara umum zakat bertujuan untuk menutupi kebutuhan pihak-pihak yang memerlukan dari harta kekayaan sebagai perwujudan dari rasa tolong-menolong antar sesama manusia beriman.

**8. Hikmat dan Manfaat Zakat**

Zakat memilik banyak arti kehidupan umat manusia terutama muslim. Zakat banyak hikmahnya, baik yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

tuhannya, maupun hubungan sosial kemasyarakatan. Adapun hikmah dan manfaat dari zakat tesebut adalah:

a. Menysucikan diri dari kotoran dosa, memurnikan jiwa, menumbuhkan akhlak, mulia menjadi murah hati, memiliki rasa kemanusian yang tinggi, dan mengikis sifat bakhil (kikir), serta serakah sehingga dapat merasakan ketenangan batin, karena terbebas dari tuntutan Allah dan tuntutan kewajiban kemasyarakat.
b. Menolong, membina, dan membangun kaum yang lemah untuk memenuhi kebutuhan pokok hidupnya, sehingga mereka dapat melaksanakan kewajiban-kewajibannya terhadap Allah SWT.
c. Memberantas penyakit iri hati dan dengki yang bisanya muncul ketika melihat orang-orang sekitarnya penuh dengan kemewahan , sedangkan ia sendiri tak punya apa-apa dan tidak ada uluran tangan dari mereka (orang kaya) kepadanya.
d. Menuju terwujudnya sistem masayarakat Islam dalam yang berdiri diatas perinsip umat yang satu (*ummatan wahidatan*), (persamaan derajat, hak dan kewajiban (*musawah*), persaudaraan Islam (*ukhuwah Islamiah*), dan tanggung jawab bersama (*takaful ijtimai*).
e. Mewujudkan keseimbangan dalam distribusi dan kepemilikan harta serta keseimbangan tanggung jawab individu dalam masyarakat.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

f. Mewujukan kesejahteraan masyarakat yang ditandai dengan adanya hubungan seseorang dengan yang lainnya rukun, damai, dan harmonis sehingga tercipta ketentraman dan kedamaian lahir dan batin.

**9. Syarat-syarat Harta Kekayaan Yang Wajib Terkena Zakat**

Para ahli hukum (*fikih*) Islam berbeda pendapat apa yang dimaksud dengan pengertian istilah kekayaan. Menurut ulama-ulama Mazhab Hanafi kekayaan ialah segala yang dapat dipunyai dan digunakan, menurut wujukan mempunyai dua syarat pokok, ialah

a. Dipunyai atau dimiliki.
b. Bisa diambil manfaatnya.

Menurut para ahli hukum Islam yang diperjelas oleh Yusuf Qardhawi, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi agar kewajiban zakat dapat dibebankan pada harta kekayaan yang dimiliki seseorang muslim, yaitu pemilikan yang pasti/milik penuh (*almilkuttam*), berkembang (*an namaa*), melebihi kebutuhan pokok, bebas dari hutang (sisa hutang), mencapai nishab, berlaku satu tahun (*al-haul*).

a. Pemilikan yang pasti / milik penuh (*almilkuttam*)

Pemilikan yang pasti/milik penuh (*almilkuttam*), artinya bahwa harta itu sepenuhnya berada dalam kekuasaan yang punya, baik kekuasaan pemanfaatan maupun kekuasaan menikmati hasilnya, dan tidak tersangkut didalamnya hak orang lain.

b. Berkembang (*an namaa*)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berkembang (*an namaa*) artinya bahwa harta itu berkembang, baik secara alami berdasarkan sunnatullah maupun bertumpah karena ikhtiar atau usaha manusia, baik kekayaan itu berada di tangan yang punya maupun di tangan orang lain atas namanya.

c. Melebihi kebutuhan pokok

Melebihi kebutuhan pokok, artinya harta yang dipunyai oleh seseorang itu melebihi kebutuhan pokok atau kebutuhan rutin oleh dan dari keluarganya untuk hidup secara wajar sebagai manusia. Kebutuhan rutin adalah sesuatu yang harus ada untuk ketahanan hidup seperti makan, minum, pakaian, perumahan dan alat-alat untuk ilmu pengetahuan keterampilan serta alat-alat kerja.

d. Bebas dari utang (sisa utang)

Bebas dari utang, artinya bahwa harta yang dipunyai oleh seseorang itu bersih dari utang, baik utang kepada Allah (nazar dan wasiat) maupun utang kepada sesama manusia. Zakat hanya diwajibkan bagi orang yang dimilik kecukupan harta, bagi orang yang mempunyai utang sebesar uang atau harta yang dimiliknya maka harta orang tersebut terbebas dari zakat.

e. Mencapai nishab

Mencapai nishab, artinya bahwa harta tersebut telah mencapai jumlah tertentu sesuai dengan ketetapan syara sedangkan harta yang tidak sampai nishab terbebas dari zakat, terutama dikeluarkan ialah infaq.

f. Berlaku satu tahun ( *al-haul*)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berlaku satu tahun (*al-haul*) artinya bahwa harta itu harus mencapai waktu tertentu pengeluaran zakat, biasanya dua belas bulan atau setiap kali setelah menuai atau panen.

## B. Zakat Konsumtif

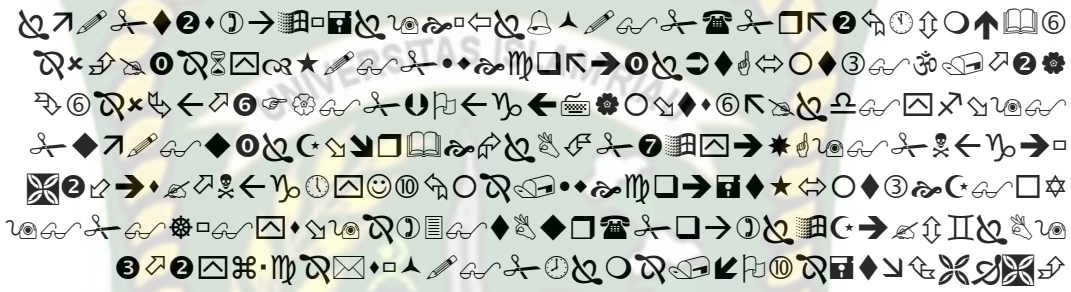
### 1. Pengertian Zakat Konsumtif

Zakat yang bersifat konsumtif adalah harta zakat secara langsung diperuntukkan bagi mereka yang tidak mampu dan sangat membutuhkan, terutama fakir miskin. Harta zakat diarahkan terutama untuk memenuhi kebutuhan pokok hidupnya, seperti kebutuhan makanan, pakaian dan tempat tinggal secara wajar. Kebutuhan pokok yang bersifat primer ini terutama dirasakan oleh kelompok fakir, miskin, gharim, anak yatim piatu, orang jompo/cacat fisik yang tidak bisa berbuat apapun untuk mencari nafkah demi kelangsungan hidupnya. Serta bantuan-bantuan lain yang bersifat temporal seperti: Zakat fitrah, bingkisan lebaran dan distribusi daging hewan qurban khusus pada hari raya idul adha. Kebutuhan mereka memang nampak hanya bisa diatasi dengan menggunakan harta zakat secara konsumtif. Umpama untuk makan dan minum pada waktu jangka tertentu, pemenuhan pakaian, tempat tinggal dan kebutuhan hidup lainnya yang bersifat mendesak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa yang dinamakan fakir miskin yang mendapatkan harta secara konsumtif adalah mereka yang dikategorikan dalam tiga hal perhitungan kuantitatif, antara lain: pangan, sandang dan papan. Pangan asal kenyang, sandang asal tertutupi dan papan asal untuk berlindung dan beristirahat. Pemenuhan kebutuhan bagi mereka yang fakir miskin secara konsumtif ini

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

diperuntukkan bagi mereka yang lemah dalam bidang fisik, seperti orang-orang jompo.

Zakat yang konsumtif antara lain dinyatakan antara lain dalam surah Al-Baqarah ayat 273:



*Artinya: "(Berinfaqlah) kepada orang-orang fakir yang terikat (oleh jihad) di jalan Allah; mereka tidak dapat (berusaha) di bumi; orang yang tidak tahu menyangka mereka orang Kaya karena memelihara diri dari minta-minta. kamu kenal mereka dengan melihat sifat-sifatnya, mereka tidak meminta kepada orang secara mendesak. dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), Maka Sesungguhnya Allah Maha Mengatahui".(Depag RI)*

**2. Analisis Hukum Islam terhadap Zakat Konsumtif**

Sebagaimana dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa pedayagunaan harta zakat secara umum dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu pendayagunaan harta zakat dalam bentuk konsumtif dan pendayagunaan harta zakat dalam bentuk produktif. Maksud konsumtif disini adalah harta zakat secara lansung diperuntukkan bagi mereka yang tidak mampu dan sangat membutuhkan, terutama fakir miskin. Harta zakat diarahkan terutama untuk memenuhi kebutuhan pokok hidupnya, seperti kebutuhan makanan, pakaian dan tempat tinggal secara wajar.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Kebutuhan pokok yang bersifat primer ini terutama dirasakan oleh kelompok fakir, miskin, gahrim, anak yatim piatu, orang jompo/cacat fisik yang bisa berbuat apapun untuk mencari nafkah demi kelansungan hidupnya. Serta bantuan-bantuan lain yang bersifat temporal seperti: Zakat fitrah, bingkisan lebaran dan distribusi daging hewan qurban khusus pada hari raya Idul Adha. Kebutuhan mereka memang nampak hanya bisa diatasi dengan menggunakan harta zakat secara konsumtif, umpama untuk makan dan minum pada waktu jangka tertentu, pemenuhan pakaian, tempat tinggal dan kebutuhan hidup lainnya yang bersifat mendesak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa yang dinamakan fakir miskin yang mendapatkan harta secara konsumtif adalah mereka yang dikategorikan harta secara hal perhitungan kuantitatif, antara lain: Pangan sandang dan papan. Pangan asal kenyang, sedang asal tertutupi dan papan asal untuk berlindung dan beristrahat. Pemenuhan kebutuhan bagi mereka yang fakir miskin secera konsumtif ini diperuntukkan bagi mereka yang lemah dalam bidang fisik, seperti orang-orang jompo. Dalam arti kebutuhan itu, pada saat tertentu tidak bisa diatasi kecuali dengan mengkonsumsi harta zakat tersebut.

Bahwa dapat dipahami zakat yang dikeluarkan pada waktu hari raya dapat membuat secara psikologis yaitu menghilangkan beban kesedihan pada hari raya tersebut, juga secara objektif memang ada kebutuhan yang mendesak yang bersifat konsumtif yang harus segara disantuni dan dikeluarkan dari harta zakat. Dalam keadaan demikian harta zakat benar-benar didaya gunakan dengan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

mengkonsumsinya (mengahabiskannya), karena dengan cara itulah penderitaan mereka teratasi.

## C. Distribusi Produktif Dana Zakat

Saat ini yang menjadi *trend* dari Islamization proses yang dikembangkan oleh para pemilik kontemporer Ekonomi Islam adalah, *pertama*: mengganti ekonomi sistem bunga dengan sistem ekonomi bagi hasil (*free interest*), *kedua:* mengoptimalkan sistem zakat dam perekonomian (*fungsi redistribusi income*). Pada *trend* ini sejumlah pemikiran inovatif mengenai *intermediary* sistem dikembangakan oleh para ahli ekonomi Islam. Hal ini tentunya diikuti oleh kesadaran bahwa masyarakat muslim sampai saat ini masih dalam sekatan ekonomi terbelakang, artinya permasalah pengentasan kemiskinan dan kesenjangan sosial (*unequality income*) dimiliki oleh sejumlah besar negara yang justru berpenduduk mayoritas Islam (Mufraini, 2006).

Hal pertama dalam langkah pendistribusian zakat adalah dengan melakukan distribusi lokal dengan kata lain lebih mengutamakan penerima zakat yang berada dalam lingkungan terdekat dengan lembaga zakat, dibandingkan pendistribusiannya untuk di wilayah lainnya. Hal ini lebih terkenal dengan sebutan "*centralistic*" atau yang berhubungan dengan sekitar.

Setiap gabungan desa yang bersebelahan dengan wilayah pusat harus diutamakan dibanding daerah lain yang juga terdapat cabang dari lembaga tersebut. Kelebihan sistem *centralistic* dalam pengalokasian zakat memudahkan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

pendistribusiannya ke setiap provinsi. Hampir di setiap negara Islam memulai pengalokasian zakat dari pusat lalu meluas hingga mencakup banyak daerah.

Zakat didistribusikan di mana ia ditemukan. Hal ini pun juga sejalan dengan zakat Fitrah yang didistribusikan di wilayah dimana zakat tersebut dikumpulkan. Namun para ulama berbeda pendapat dalam pendistribusian uangnya, apakah didistribusikan di mana harta itu didapati atau di mana pemiliknya tinggal. Akan tetapi satupendapat yang masyhur mengungkapkan bahwa pendistribusian zakat tergantung di mana harta itu berada dan bukan di mana pemiliknya tinggal.

Salah satu pendistribusian yang baik adalah adanya keadilan yang sama di antara semua golongan yang telah Allah tetapkan sebagai penerima zakat, juga keadilan bagi setiap individu di setiap golongan penerima zakat. Adil yang dimaksud di sini bukanlah ukuran yang sama dalam pembagian zakat di setiap golongan penerimanya, ataupun di setiap individunya. Sebagaimana yang dikatakan Imam Syafi'i, yang dimaksudkan adil di sini adalah dengan menjaga kepentingan masing-masing penerima zakat dan juga maslahah bagi dunia Islam. Kaidah-kaidah dasar yang harus diikuti sesuai dengan perkataan yang jelas dalam pendistribusian kepada golongan dan individu penerima zakat adalah sebagai berikut:

a. Bila zakat yang dihasilkan banyak, seyogyanya setiap golongan mendapatkan bagiannya sesuai dengan kebutuhan masing-masing.
b. Pendistribusian haruslah menyeluruh kepada delapan golongan yang telah ditetapkan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Diperbolehkan untuk memberikan semua bagian zakat kepada beberapa golongan penerima zakat saja, apabila didapati bahwa kebutuhan yang ada pada golongan tersebut memerlukan penanganan secara khusus.

**1. Zakat dalam Usaha Produktif**

Implikasi zakat adalah memenuhi kebutuhan masyarakat yang kekurangan, memperkecil jurang kesenjangan ekonomi,menekan permasalahan sosial, dan menjaga kemampuan beli masyarakat agar dapat memelihara sektor usaha. Dengan kata lain zakat menjaga konsumsi masyarakat pada tingkat yang minimal,sehingga perekonomian dapat terus berjalan. Zakat menjadikan masyarakat tumbuh dengan baik, dan dapat mendorong perekonomian masyarakat.

Zakat merupakan pendapatan khusus pemerintah yang harus dibelanjakan untuk kepentingan-kepentingan khusus seperti untuk membantu pengangguran, fakir miskin, dan sebagainya. Zakat membentuk masyarakat untuk bekerja sama bertindak sebagai lembaga penjamin dan penyedia dana cadangan bagi masyarakat muslim lainnya. Tujuan zakat yaitu memperbaiki taraf hidup masyarakat yang masih berada di garis kemiskinan. Media transfer pendapatan ini bertujuan untuk biaya hidup, pendidikan dan beasiswa, mengatasi masalah ketenagakerjaan dan pengangguran, serta program pelayanan kesehatan.

Zakat terhadap produksi dengan asumsi para muzakki adalah golongan yang umumnya bekerja sebagai produsen. Maka manfaat zakat oleh produsen akan dirasakan melalui tingkat konsumsi yang terus terjaga, akibat zakat yang mereka bayarkan dibelanjakan oleh mustahik untuk mengkonsumsi barang dan jasa dari

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

produsen tersebut. Jadi semakin tinggi jumlah zakat, maka semakin tinggi pula konsumsi yang dapat mendorong perekonomian. Saat ini zakat tidak hanya dapat dimanfaatkan untukhal yang sifatnya konsumtif saja, akan tetapidapat juga bermanfaat untuk pemberdayaan secara produktif. Keberadaan zakat yang memang pada mulanya ditunjuk untuk membatasi kemiskinan, akhirnya menimbulkan pemikiran-pemikiran dan inovasi dalam penyaluran dana zakat itu sendiri, salah satunya sebagai bantuan dalam usaha produktif.

Terlepas dari pendapat dalam fikih dan pola inovasi pendanaan yang diambil dari dana zakat, menurut penulis, skema yang dikedepankan dari pola *qhardul hasan* sebenar nya sangat *brilliant*, mengingat Mufraini (2008 : 166) berpendapat bahwa:

a. Ukuran keberhasilan sebuah lembaga pengumpulan zakat adalah bagaimana lembaga tersebut menjadi salah satu elemen dari sukuritas sosial yang mencoba mengangkat derajat kesejahteraan seorang mustahik menjadi muzakki. Jika hanya pola konsumtif yang dikedepankan, tampaknya akan sulit untuk tercapainya tujuan tersebut.
b. Modal yang dikembalikan oleh mustahik kepada lembaga zakat, tidak berarti bahwa modal tersebut sudah tidak lagi haknya si mustahik yang diberikan pinjaman tersebut. Ini artinya bisa saja dana tersebut diproduktifkan kembali dengan memberi balik kepada mustahik yang akan dimanfaatkan untuk penambahan modal usahanya lebih lanjut. Kalaupun tidak, hasil akumulasi dana zakat dari hasil pengembalian modal akan kembali didistribusikan kepada mustahik lain yang juga berhak. Dengan begitu ada harapan lembaga

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

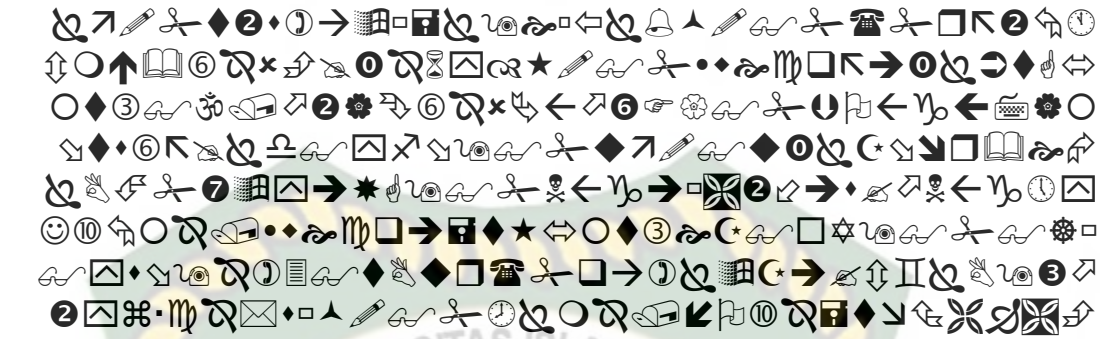
amil zakat dapat benar–benar menjadi partner bagi mustahik untuk pengembangan usahanya sampai terlepas dari batas kemustahiknya.

**2. Prospek Zakat Produktif**

Zakat yang diperoleh dari hasil usaha ini memiliki peluang yang cerah jika pengelolaannya dilakukan dengan baik dan profesional. Pengelolaan itu dapat dilakukan melalui pengembangan sumber daya mustahik yang potensial yang jumlahnya cukup banyak. Lain halnya ketika menghadapi mustahik zakat yang konsumtif, yaitu yang tidak memiliki kemampuan dan keahlian untuk mengembangkan zakat seperti orang jompo, anak yatim yang masih kecil, orang dewasa yang cacat atau sakit berat maka zakat untuk mereka ini hanya untuk mambantu kelangsungan hidup karena mereka lebih banyak bersifat pasif. Bagi mustahik zakat yang produktif atau disebut mustahik aktif, mereka yang masih berumur produktif dan memiliki badan yang sehat maka bagi mereka zakat dapat disalurkan secara produktif, yaitu dengan menjadikan zakat sebagai modal usaha. Oleh karena itu, diperlukan sikap pro-aktif dari mustahik untuk mencurahkan kemampuanya dalam pengembangan modal dari zakat itu (Shidiq, 2016: 216-218).

Uraian di atas memperlihakan bahwa sesungguhnya keberadaan zakat produktif itu dapat dibenarkan. Pemberian modal kepada mustahik zakat sebagai modal usaha berarti memberikan perhatian kepada para mustahik untuk hidup lebih layak, hal ini merupakan ajaran Islam seperti diperkuat dalam *QS.Al-baqarah (2):273).*(Shidiq, 2016: 218).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :



Artinya*: "(Berinfaqlah) kepada orang-orang fakir yang terikat (oleh jihad) di jalan Allah; mereka tidak dapat (berusaha) di bumi; orang yang tidak tahu menyangka mereka orang Kaya karena memelihara diri dari minta-minta. kamu kenal mereka dengan melihat sifat-sifatnya, mereka tidak meminta kepada orang secara mendesak. dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), Maka Sesungguhnya Allah Maha Mengatahui".(Depag RI)*

## D. Peran dan Manajemen Zakat

### 1. Pengertian Peran

Secara umum pengertian peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran merupakan bentuk dari perilaku yang diharapkan oleh seseorang pada situasi sosial tertentu. Peran menjadi bermakna ketika dikaitkan dengan orang lain, komunitas sosial atau politik. Peran dapat diartikan juga sebagai posisi dan pengaruh. Seseorang yang melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah menjalani sesuatu peran. Peran biasa juga disandingkan dengan fungsi.

Peran dan status tidak dapat dipisahkan. Tidak ada peran tanpa kedudukan atau status, begitu pula sebaliknya. Setiap orang mempunyai bermacam-macam peran yang dijalankan dalam kehidupan bermasyarakat. Peran menentukan apa yang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

diperbuat seseorang bagi masyarakat dan menetukan kesempatan-kesempatan yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Selain itu peran diatur oleh norma-norma yang berlaku.

Peran lebih menunjukkan pada fungsi penyesuaian diri dan sebagai sebuah proses. Menurut Hendropuspio dalam (Narwoko dan Suyanto,2010:160) adalah peranan sosial yang ada dalam bermacam-macam cara sesuai dengan banyaknya sudut pandang. Peran yang dimiliki oleh seseorang mencakup tiga hal antara lain.

a. Peran meliputi norma- norma yang dihubungkan dengan posisi seseorang di dalam masyarakat. Jadi peran disini bisa berarti peraturan yang membimbing seseorang dalam masyarakat.
b. Peran adalah sesuatu yang dilakukan seseorang dalam masyarakat.
c. Peran merupakan perilaku seseorang yang penting bagi struktur sosisl masyarakat.

Berdasarkan pelaksanaannya peran dapat dibedakana menjadi dua, yaitu:

1) Peranan yang diharapkan (*expected roles*) cara ideal dalam pelaksanaan peranan menurut penilaian masyarakat. Masyarakat menghendaki peranan yang diharapkan dilaksanakan secermat-cermatnya dan peranan ini tidak dapat ditawar dan harus dilaksanakan seperti yang ditentukan. Peranan jenis ini antara lain peranan hakim, peranan protokoler diplomatik, dan sebagainya.
2) Peranan yang disesuaikan (*actual roles*), yaitu secara bagaimana sebenarnaya peranan itu dijalankan. Peranan ini pelaksanaannya lebih luwes, dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi tertentu. Peranan yang disesuaikan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

mungkin tidak cocok dengan situasi setempat, tetapi kekurangan yang muncul dapat dianggap wajar oleh masyarakat (Narwoko dan Suyanto,2010:160)

**2. Pengertian Manajemen**

Manajemen dapat dikatakan sebagai ilmu karena merupakan pengetahuan yang diperoleh melalui metode ilmiah. Metode ilmiah itu sendiri merupakan penggabungan antara rasionalisme dan empirisme. Rosionalisme ialah pandangan yang didasarkan pada pikiran rasional, sedangkan empirisme ialah pandangan yang didasari pengalaman yang telah terjadi.

Manajemen seringkali dikatakan bagian dari seni. Mengapa demikian? Sebagai ilustrasi, dalam tataran pengambilan keputusan, keputusan yang diambil seringkali bervariasi meskipun mereka diberi data dan informasi yang sama. Oleh karena itu, maksud dari manajemen dikatakan sebagai seni, yaitu seni dalam pengambilan keputusan, seni dalam pengelolaan sumber daya manusia (SDM), seni dalam pemasaran, dan sebagaianya (Sudaryono,2017:3).

Dalam membangun manajemen pada pengelolaan zakat dapat menggunakan teori James Stoner. Pada teori James Stoner terdapat empat konsep manajemen yaitu proses perancanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (actuating), dan pengawasan (kontrolling). Keempat konsep ini dapat diterapkan dalam setiap aktivitas pengelolaan zakat dengan cara sosialisasi.

a. Perancanaan (*Planning*)

Dalam mengelola zakat diperlukan perumusan dan perancanaan tentang apa saja yang akan dikerjakan oleh pengelola badan zakat, bagaimana pelaksanaan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

pengelola zakat yang baik, kapan mulai dilaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya, siapa yang melaksanakan dan perencanaan-perencanaan lain. Pengelola zakat (*amil*) dapat merencakan zakat dengan mempertimbangkan hal-hal berikut yakni: perencanaan sosialisasi ke masyarakat muslim, perencanaan pengumpulan zakat pada hari-hari yang ditentukan, perencanaan pendayagunaan zakat, dan perencanaan distribusi zakat kepada para mustahiq, serta perencanaan pengawasan zakat sehingga bisa diakses dengan baik oleh muzakki, mustahiq dan *stakeholders.*

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Dalam pengelolaan zakat, pengorganisasian sangat diperlukan. Hal ini terkait dengan koordinasi permanfaatan sumberdaya manusia dan sumberdaya zakat yang telah dikumpulkan oleh lembaga zakat.

c. Penggerakan (*Actuating*)

Dalam pengeloaan zakat, penggerakan (*actuating*) memiliki peran stategis dalam memperdayakan kemampuan sumberdaya amil (pengelola) zakat. Hal ini karena dalam pengelolaan zakat pengerakan memiliki fungsi sebagai motivasi, sehingga sumber daya amil zakat memiliki disiplin kerja tinggi. Untuk menggarakkan dan memotivasi karyawan, pimpinan amil zakat harus mengatahui motif dan motivasi yang diinginkan oleh para pegurus amil zakat.

d. Pengawasan (*Kontrolling*)

Dalam pengelolaan zakat, kewajiban yang harus lakukan setelah tahapan-tahapan manajemen adalah pengawasan. Proses pengawasan atau *kontrolling*

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

merupakan kewajiban yang harus dilakukan untuk pengecekan terhadap jalannya perancanaan dalam organisasi termasuk dalam pengelolaan zakat. Kesalahan dalam perancanaan, pengorganisaian, dan pengawasan dapat diteliti dengan cara mengontrol dan mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan dalam pengelolaan zakat.

**3. Manajemen Zakat**

Institusi zakat mengandung potensi yang luar biasa yang dapat mengurangi penderitaan orang-orang miskin. Untuk itu, negara-negara Islam harus mengerahkan sumber daya domestik mereka melalui zakat untuk membiayai berbagai program pembangunan, seperti disektor pendidikan, tenaga kerja, dan kesejahteraan sosial.

a. Pengelolaan Zakat di Indonesia

Pontensi zakat di Indonesia sebetulnya sangat besar. Berdasarkan jumlah penduduk Muslim Indonesia yakni 191,385 juta jiwa (85% dari jumlah penduduk indonesia sebesar 261,1 juta jiwa per tahun 2016), diasumsikan yang berkedudukan sebagai muzakki adalah 18%, pontensi zakat di Indonesia sebesar 19,3 triliun per tahun. Pontensi yang besar itu sekarang berhasil dikumpulkan sebanyak 300-350 miliar oleh lembaga amil zakat yang ada. Zakat dinilai sangat berpontensi dalam mengatasi problem kemiskinan, namun sampai sekarang angka kemiskinan masih tinggi.Untuk mengatasi keadaan ini yang harus dilakukan adalah dengan mengelola dana zakat berdasarkan sistem manajeman zakat yang efektif.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

b. Optimalisasi Fungsi Masjid

Zakat sebagi salah satu pilarnya diyakini menjadi salah satu inti penggerak pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin. Masjid dapat difungsikan kembali sebagai pusat kegiatan masyarakat untuk mewujudkan masyarakat muslim yang bertaqwa, cerdas sehat, dan mandiri dengan program pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasiskan masjid. Masjid adalah tempat yang paling dekat dengan komunitas muslim, baik di kantong-kantong kemiskinan maupun di pusat-pusat kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, institusi masjid seharusnya dapat membuat database tentang jumlah penduduk muzakki dan jumlah penduduk mustahik, kemudian membuat kalender pelaksanaan zakat mal terpadu untuk mengingatkan masyarakat muzakki akan waktu haul.

c. Masjid to Masjid Network Management

Antara satu masjid dengan masjid lainnya dalam daerah arsiran pengumpulan dana zakat harus melakukan kerja sama dalam membuatan data base muzakki dan mustahik. Karena dalam suatu daerah, biasa ditemukan dua atau tiga masjid. Koordinasi antara masjid ini akan lebih efektif dengan menujuk salah satu masjid induk yang bertugas mengkoordinasi masjid-masjid lainnya dan akan mempermudah sistem distribusi dana zakat.

d. Kerja Sama BAZ/LAZ dengan Masjid

Lambaga amil zakat dapat melakukan kerja sama dengan institusi masjid karena wilayah kerja BAZ biasanya terbatas. Kalau Baz melakukan kerja sama dengan Masjid dalam pengerahan dana zakat umat, tentulah dana zakat akan banyak

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

terhimpun. Optimalisasi Sistem Distribusi Bentuk inovasi distribusi dikategorikan dalam empat bentuk yakni:

a. Distribusi bersifat konsumtif tradisional, yaitu zakat diberikan untuk dimanfaatkan secara lansung agar memenuhi kebutuhan sehari-hari.
b. Distribusi bersifat konsumtif kreatif, yaitu zakat yang diberikan dalam bentuk perlataran sekolah.
c. Distribusi bersifat produktif tradisional. Zakat diberikan dalam bentuk barang-barang produktif yang bisa menciptakan lapangan kerja bagi fakir miskin seperti hewan ternak.
d. Distribusi dalam bentuk produktif kreatif, yang zakat dalam bentuk modal kerja bagi padagang atau usaha kecil.

Berdasarkan tingkat kebutuhan para mustahik zakat, maka dalam pemanfaatan dan pendayagunaan zakat dilakukan berdasarkan skala prioritas mustahik. Pengelolaan zakat para amil zakat dengan keterbatasan sumber dana yang ada, harus memerhatikan tingkat kebutuhan rill mustahik. Jika ia seorang fakir yang tidak mempunyai pekerjaan dan penghasilan, maka yang diberikan adalah zakat dalam bentuk komsumtif dalam bentuk bahan makanan ataupun uang. Kelompok ini perlu dilakukan pembinaan mental dan spiritual agar bisa berubah menjadi manusia yang produktif. Namun jika mustahik zakat itu adalah seorang yang mempunyai keahlian di bidang tertentu, ia kesulitan dalam mendapatkan dana untuk modal kerjanya maka dalam keadaan seperti ini zakat dapat disalurkan dalam bentuk modal kerja. Lembaga amal zakat dapat melakukan pembinaan dalam bentuk

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

manegerial dan skil sehingga dengan bantuan tersebut diharapkan nantinya dalam jangka panjang mustahik tersebut bisa berubah menjadi muzakki.

## E. Zakat dan Peningkatan Ekonomi

Potensi zakat di Indonesia secara makro sangat besar apabila dilakukan dengan perhitungan matematis sederhana. Menghitung mulai dari jumlah penduduk Indonesia yang berjumlah sekitar 261,1 juta jiwa per tahun 2016, dan kurang lebih 85% memeluk agama Islam yaitu sekitar 191,385 juta jiwa. Jika diasumsikan hanya seperempat (25%) dari penduduk muslim tersebut dikategorikan sudah memiliki nisab dalam membayar zakat pendapatan atau sekitar 47,85 juta jiwa ( Ridlo : 2014).

### 1. Peran Zakat Dalam Pemberdayaan Ekonomi

Dari dana zakat yang telah dikumpulkan oleh BAZNAS inilah yang akan menjadi dana bantuan agar perekonomian masyarakat di Kabupaten Indragiri Hilir menjadi lebih baik lagi. Dana zakat yang diberikan oleh BAZNAS Indragiri Hilir berupa zakat konsumtif dan zakat produktif.

Zakat konsumtif diberikan sebagai bantuan untuk kehidupan para mustahik yang kekurangan. Sedangkan zakat produktif diberikan kepada masyarakat untuk membangun suatu usaha. Mustahik zakat produktif ini biasanya diberikan kepada mereka yang sudah memiliki usaha dan ingin menambah modal dalam usahanya.

### 2. Potensi Zakat dan Ekonomi Di Inhil

Pemerintah kabupaten Indragiri Hilir (Inhil) berkomitmen untuk menggelorakan dukungan terhadap pengelolaan zakat dalam semua aspek, baik pengumpulan keuangan, pendistribusian serta pendayagunaannya. Masyarakat

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Indragiri Hilir masih banyak yang membutuhkan bantuan zakat untuk usaha mereka. Sektor perekonomian yang saat ini berkembang di kabupaten Inhil adalah pertanian, perikanan, dan perdagangan. Oleh karena itu, BAZNAS Kabupaten Indragiri Hilir haruslah lebih selektif lagi dalam hal memberikan zakat produktif kepada para mustahik yang notaben usahanya bergerak pada ketiga sektor tersebut. Selain itu BAZNAS Indragiri Hilir juga menyediakan bantuan dana pendidikan untuk anak-anak di Kabupaten Indragiri Hilir. Bantuan ini diberikan agar anak-anak dari kalangan yang kurang mampu bisa merasakan bangku sekolah.

Adapun potensi zakat di Inhil cukup besar yakni sekitar Rp. 3.150.674.003 pertahun, namun berdasarkan laporan yang diterima bahwa pada tahun 2018 yang baru bisa terealisasikan hanya sekitar Rp. 1.940.225.000. Oleh karena itu masih ada sekitar Rp. 1.210.449.003 yang belum didistribusikan kepada para mustahik. Jadi untuk para muzzaki yang ada di kabupaten Inhil sangat berpotensi besar.

## F. Tinjauan Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Zaky Ramadhan (2016) judul penelitian *"Peranan Baznas Dalam Pengentasan Kemiskinan Didaerah Istimewa Yogyakarta"*. Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran baznas dalam upaya mengentaskan kemiskinan di Indonesia.Kemudian hasil dari penelitian ini memperlihatkan BAZNAS dalam pengentasan kemiskinan memang ada namun belum signifikan.Dalam realisasinya program-program yang dimiliki Baznas dapat dikatakan pasif.Program BAZNAS yang tidak terlaksanakan dengan baik

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dikarenakan personalia dan perhatian pemerintah yang kurang.Padahal baznas sendiri adalah lembaga satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Zaky Ramadhan(2016) adalah objek penelitian ini ialah penerima zakat dalam meningkatkan perekonomian sedangkan Zaky Ramadhan ialah warga yang miskin di kota Yogyakarta. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang peranan Baznas dan program Baznas.

Penelitian yang dilakukan oleh Mubayin (2016) judul penelitian *"Potensi ZISWAF LAZNAS Chevron Indonesia Cabang Rumbai Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat"*. Penelitian ini untuk mengetahui tingkat potensi ZISWAF LAZNAS Chevron Indonesia Cabang Rumbai dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Kemudian hasil dari penelitian ini adalah potensi ZISWAF LAZNAS Chevron Cabang Rumbai sudah cukup baik dan akan berkembang sangat baik jika dana ZISWAF LAZNAS ini lebih dikembangkan untuk meningkatkan program-program yang tentunya diperlukan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat menengah kebawah.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Mubayin (2016) adalah judul penelitian berbeda, kemudian objek penelitian dalam penelitian ini adalah peranan Baznas sedangkan penelitian terdahulu Potensi ZISWAF LAZNAS.Sedangkan Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama untuk mengembangkan perekonomian masyarakat dalam program-program yang ditentukan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Rosmiati (2012) judul penelitian *"Study Analisis Pengelolaan Dana Zakat Dalam Mengentaskan Kemiskinan di Kota Makassar"* menyimpulkan bahwasannya terjadinya kemiskinan di kota Makassar disebabkan oleh beberapa faktor. Pengelolaan dana zakat dalam mengentaskan kemiskinan yaitu dengan pendistribusian zakat diartikan sebagai penyaluran zakat kepada mustahik secara konsumtif.

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian Nur Rosmiati ialah dana zakat yang diberikan adalah dana zakat konsumtif, sedangkan penulis lebih kepada dana zakat produktif sebagai modal dalam meningkatkan perekonomian. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama pengelolaan dana zakat untuk mengentaskan kemiskinan yaitu dengan cara pendistribusian zakat secara konsumtif.

## G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan lebih mempermudah dalam proses pengukuran terhadap variabel penelitian maka dalam penelitian ini disusunlah konsep operasional dengan indikator sebagai berikut:

1. Peranan merupakan bentuk dari perilaku yang diharapkan oleh seseorang pada situasi tertentu.
2. Zakat merupakan mengeluarkan sejumlah harta tertentu untuk diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya (mustahik) sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan syariat Islam.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3. Zakat produktif diberikan kepada masyarakat untuk membangun suatu usaha. Mustahik zakat produktif ini biasanya diberikan kepada mereka yang sudah memiliki usaha dan ingin menambah modal dalam usahanya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

# BAB III
# METODE PENELITIAN

## A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan adalah termasuk jenis penelitian (*field research)* atau penelitian lapangan. Dengan menggunakan metode deskriptif yaitu desain penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secera sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek dan objek penelitian, (Sanusi, 2011:13). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena dalam

variable tunggal maupun korelasi dan atau perbandingan berbagai variable. Penelitian deskriptif berusaha mendiskripsikan suatu pristiwa atau kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut (Arifin, 2014: 54).

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di BAZNAS Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Riau, sedangkan waktu penelitian terhitung mulai bulan September sampai Desember 2019:

**Tabel 6: Jadwal Kegiatan Penelitian**

| No | Jenis Kegiatan | Bulan | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | September | | | | Oktober | | | | November | | | | Desember | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Persiapan penelitian | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Pengumpulan data penelitian | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Pengolahan dan analisis data | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Penulisan laporan | | | | | | | | | | | | | | | | |

Sumber: *Data olahan 2018*

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

## C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Pimpinan BAZNAS Kabupaten INHIL (Indragiri Hilir) dan Mustahiq yang menerima zakat produktif. Objek penelitian ini adalah Peranan BAZNAS Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Riau .

## D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. (Sanusi, 2011 : 87). Populasi dalam penelitian ini adalah Pimpinan BAZNAS Indragiri Hilir (INHIL) dan Mustahik pada Zakat Produktif di Kecamatan Tembilahan. Penulis menggunakan teknik sampel yaitu sampling jenuh, dimana semua populasi digunakan sebagai sampel dengna jumlah sampel 5 orang. (Riduan dan Akdon, 2010: 248).

## E. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data yang berasal dari data primer dan data skunder. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung di lapangan yang bersumber hasil pengamatan langsung, data tersebut diperoleh dengan melakukan wawancara pada pihak BAZNAS Tembilahan dan pihak Mustahik BAZNAS Tembilahan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dan hanya melalui media perantara, data ini hanya diperoleh dari pihak internal perusahaan, buku-buku, jurnal, makalah, literatur-literatur lain yang berkaitan dengan judul penelitian.

Untuk melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

**a.** Wawancara adalah sebuah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara, dan digunakan untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data variable latar belakang objek, ataupun sikap terhadap sesuatu (Arikunto, 2004: 126).

b. Dokumentasi dilakukan untuk melakukan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan.(Sanusi, 2016: 114).

## F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

### 1. Teknik Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan melalui wawancara dan observasi selanjutnya disajikan secara sistematis sehingga mudah dibaca oleh orang lain. Data yang disajikan harus merajuk pada fokus penelitian.

### 2. Teknik Analisis Data

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huber man (1992) mencakup tiga kegiatan sebagai berikut (Basrowi, 2008: 209)

a. Reduksi data, reduksi merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabtraksian dan pentransformasian data kasar lapangan, fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik. Pada proses ini peneliti benar-benar mencari data yang valid. Ketika peneliti menyaksikan kebenaran data yang diperoleh akan dicek ulang dengan informan lain yang dirasa peneliti lebih mengetahui.
b. Penyajian data, adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, atau bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Pada proses ini peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok satu, kelompok dua, kelompok tiga, dan seterusnya. Pada proses ini, data di klasifikasikan berdasarkan teori-teori yang ada.
c. Menarik kesimpulan atau verifikasi, dimana kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin. Kemudian langkah selanjutnya adalah melaporkan hasil penelitian yang lengkap.

d. Triangulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai macam cara dan waktu atau dapat juga dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang.

# BAB IV
# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. LahirnyaUndang-UndangNomor 23 Tahun 2011 tentangPengelolaan Zakat

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

semakinmengukuhkanperanBAZNASsebagailembaga yang berwenangmelakukanpengelolaan zakat secaranasional. Dalam UU tersebut, BAZNASdinyatakansebagailembagapemerintahnonstruktural yang bersifatmandiridanbertanggungjawabkepadaPresidenmelaluiMenteri Agama.

Dengandemikian, BAZNASbersamaPemerintahbertanggungjawabuntukmengawalpengelolaan zakat yang berasaskan: syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastianhukum, terintegrasidanakuntabilitas.

Kemudian awal berdirinya BAZNAS tembilahan pada tahun 2014 diawali dengan nama Bazda sebelum berganti nama menjadi BAZNAS. Setelah Bazda maka berubah menjadi BAZNAS. Perubahan Bazda menjadi BAZNAS yaitu pada tahun 2017 hingga sekarang.

Visi : *"Menjadikan Badan Amil Zakat Nasional Kab.INHIL sebagai lembaga yang profesional, amanah, menabur rahmat dan menebar manfaat".*

Misi :

1. Proaktif dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat, infaq, shadaqah dan dana lain sesuai dengan syari'at Islam dan peraturan perundang-undangan.
2. Melaksanakan program dengan prinsip keterukaan, kejujuran, serta bertanggung jawab melalui sistem manajemen informasi BAZNAS (SIMBA) dan berpegang teguh pada ketentuan syariat Islam.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3. Menjalin kerja sama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan mutu pelayanan, pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat, infaq dan shadaqah.
4. Memberikan elayanan dan bimbingan yang terbaik terhadap muzakki dan mustahiq
5. Membina dan mengupayakan agar mustahiq menjadi muzakki

Motto : " Kuat Karena Zakat"

**B. Struktur organisasi BAZNAS Tembilahan Kab. Indragiri Hilir**

Berdasarkan struktur organisasi di atas diketahui bahwa BAZNAS INHIL dipimpin oleh Bapak H.M.Yunus Hasby, S.Ag, M.ag,.M.H dan memiliki beberapa staf dengan tugas pada bagiannya masing- masing. pada bagian satuan audit internal tepatnya pada bagian auditor syariah yang dipimpin oleh bapak Drs. H. Mukrin dan pada auditor keuangannya yaitu ibu Hasniati,SE.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

## C. Deskripsi Data

### 1. Indentitas Responden

Jumlahmustahik yang menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 5 responden. Identitas dari mustahik yang menerima zakat prduktif yang menjadi responden dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Karakteristik jenis kelamin responden

Untuk mengetahui kerakteristik mustahik zakat produktif dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 7: Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

| No | Jenis kelamin | Jumlah | Persantase |
|---|---|---|---|
| 1 | Laki-laki | 4 | 80% |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 2 | Perempuan | 1 | 20% |
| Total | | 5 | 100% |

Sumber : Data Olahan 2019

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tidak semua mustahik zakat produktif yang menjadi responden adalah berjenis kelamin laki-laki namun ada juga berjenis kelamin perempuan.

**b. Karakteristik umum responden**

Untuk mengetahui karakteristik umur responden mustahik zakat produktif dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 8: Karakteristik Responden Bedasarkan Umur**

| No | Umur | Jumlah | persentase |
|---|---|---|---|
| 1 | < 30 tahun | 1 | 20% |
| 2 | 30-50 tahun | 3 | 60% |
| 3 | >50 tahun | 1 | 20% |
| Total | | 5 | 100% |

Sumber : Data Olahan 2019

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki umur 30-50 tahun sebanyak 3 orang atau 60% dan yang memiliki umur kurang dari 30 tahun dan lebih dari 50 tahun sebanyak 1 orang.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**c. Karakteristik responden jenjang pendidikan**

Pada zaman sekarang pendidikan sangat diperlukan bagi manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Keberhasilan dalam proses pendidikan bersifat kompleks yaitu orang tua siswa, sekolah dan masyarakat. Dengan pendidikan yang baik maka akan mengubah pola pikir dan cara hidup baik diri sendiri maupun masyarakat.

Untuk mengetahui para pendidikan responden zakat produktif maka dapat dilihat tabel sebagai berikut :

**Tabel 9 : Karateristik RespondenBedasarkan Pendidikan**

| No | Pendidikan | Jumlah | Persentase |
|---|---|---|---|
| 1 | Belum sekolah | - | 0% |
| 2 | Belum tamat SD | - | 0% |
| 3 | SD | 1 | 20% |
| 4 | SLTP / SMP | 1 | 20% |
| 5 | SLTA/SMA/SMU | 3 | 60% |
| 6 | Peguruan Tinggi | - | 0% |
| Total | | 5 | 100% |

Sumber : Data Olahan 2019

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa responden zakat produktif yang tamatan dari STLA/SMA/SMU sebanyak yaitu 3 orang atau 60% kemudian yang memiliki tamatan SLTP/SMP sebanyak 1 orang atau 20% dan yang memiliki tamatan SD sebanyak 1 orang atau 20%.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berikut ini jenis usaha yang dimiliki mustahik zakat produktif adalah sebagai berikut:

**Tabel 10 : Jenis Usaha Yang Dimiliki Mustahik Zakat Produktif**

| No | Nama Mustahik | Jenis Usaha |
|---|---|---|
| 1 | Siska | Penjual Amplang |
| 2 | Anggri Pramadinata | Bengkel Sepeda Motor |
| 3 | Syaiful Ahyat | Bengkel Elektronik |
| 4 | Rizal | Petarmini |
| 5 | Anwar | Petani Cabe |

Sumber : Data Olahan 2019.

Bedasarkan tabel di atas bahwa mustahik zakat produktif memiliki jenis usaha yang berbeda-beda. Dengan memiliki jenis usaha ini mustahik zakat produktif dapat mengembangkannya menjadi lebih baik lagi.

## D. Peranan BAZNAS Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Kabupaten Indragiri Hilir ( INHIL )

Peranan zakat dalam pemberdayaan ekonomi yang telah dikumpulkan oleh BAZNAS akan menjadi dana bantuan agar perekonomian masyarakat di kabupaten Inhil menjadi lebih baik lagi dana zakat yang di berikan berupa zakat konsumtif dan produkif.

Zakat konsumtif di berikan untuk kehidupan para mustahik yang membutuhkan.Sedangkan zakat produktif diberikan kepada masyarakat untuk dapat membangun/mengembangkan suatu usaha yang di milikinya dengan cara memberikan penambahan modal dalam usahanya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Modal usaha yang diberikan BAZNAS dapat membantu merubah perekonomian mustahik dan BAZNAS juga memilih masyarakat dengan melakukan suervei terhadap masyarakat yang membutuhkannya.

## E. Analisa Hasil Wawancara

### 1. Hasil Wawancara Kepada Pimpinan

Bedasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada pimpinan yaitu Bapak H. Muhammad Yunus Hasby tentang peranan BAZNAS dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di kabupaten indragiri hilir sebagai berikut:

**Tabel 11: Wawancara Penelitian Kepada Pimpinan BAZNAS**

| No | Pertanyaan | Hasil wawancara |
|---|---|---|
| 1 | Bagaimana peranan BAZNAS dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di kabupaten INHIL ? | BAZNAS dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kab.INHIL sesuai dengan menjalankan 5 program BAZNAS pusat. |
| 2 | Program apa yang di tawarkan oleh BAZNAS untuk zakat ? | Program yang ditawarkan untuk zakat sesuai dengan program BAZNAS pusat yaitu bidang ekonomi, kesehatan, musibah dan bencana dan kerjasama bidang dakwah dan advokasi dan bidang pendidikan. |
| 3 | Apa saja keunggulan BAZNAS untuk meningkatkan perekonomian masyarakat ? | Zakat dalam pola konsumtif yaitu seperti paket Ramadhan, sembako, zakat produktif dan beasiswa cabang kaligrafi di Lemka, kerjasama BAZNAS dan LPTQ. |
| 4 | Bagaimana cara pengumpulan dana zakat ? | Melalui bidang pengumpulan dan sosialisasi kepada muzakki (Orang yang berzakat) |
| 5 | Bagaimana mekanisme pembagian dana zakat yang dilakukan BAZNAS | Menurut asnaf yang 8 serta sesuai dengan program BAZNAS pusat yaitu BAZNAS peduli sejahtera, BAZNAS peduli |

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

| | | |
|---|---|---|
| | | sakit,BAZNAS peduli bencana, BAZNAS peduli Cerdas, BAZNAS peduli kerja sama. |
| 6 | Bagaimana pembagian dana zakat konsumtif dan zakat produktif | Pembagian zakat konsumtif melalui kerja sama dengan densus dalam program PKH dan dana IZN (Indek Zakat Nasional) dan BPSN (Badan Pusat Statistik Nasional), sedangkan yang produktif sesuai dengan permohonan mustahik berdasarkan survei lapangan yng dilakukan oleh BAZNAS, seperti bedah rumah BAZNAS |
| 7 | Bagaimana cara pendistribusian dana zakat | Pendistribusian dana zakat berdasarkan UU per Banas No.3Thn 2018 tentang pendistribusian dan pendayagunaan zakat. Bahwa dana zakat itu boleh digunakan kepada bidang ekonomi, pendidikan, bencana, kemanusiaan dan kerjasama bidang dakwah. |
| 8 | Bagaimana penentuan mustahik zakat | Penentuan sesuai dengan 8 asnaf dalam ketentuan fiqih |
| 9 | Berapa jumlah data penerima zakat setiap tahunnya | Lebih dari 50 orang |
| 10 | Berapa jumlah muzakki BAZNAS setiap tahunnya | Lebih dari 100 orang |
| 11 | Apa kendala yang di hadapai oleh BAZNAS saat pendistribusian dana zis ? | Masyarakat belum sepenuhnya memenuhi bahwa program BAZNAS yang 5 itu sudah ingklud kedalam asnaf yang 8 |
| 12 | Bagaimana BAZNAS menentuakan musthaik yang berhak meneriama bantuana dana ZIS ? | Yang menentukannya ialah kriteria 8 asnaf |
| 13 | Berapa dana minimal dana maksiamal yang diberikan kepada musthik zakat produktif ? | Maksimal 20-50 juta untuk perorangan 10 juta sedangkan untuk kelompok 50 juta |
| 14 | Persyaratan apa yang harus dipenuhi oleh musthik untuk mendapatkan ? | Mengajukian proposal yang mana persyaratannya adalah KTP, KK dan KSTM (keterangan surat tidak mampu) |
| 15 | Adakah pelatihan yang dilakukan BAZNAS untuk meningkatkan perekonomian masyarakat | Sudah dilakukan Rakor Rapat Kerja UPZ selurh kecamatan di beberapa kantor camat seperti kantor camat masjid besar dan kantor pemerintah. |

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

| | | |
|---|---|---|
| 16 | Bagaimana respon dan dampak ekonomi pasca mustahik menerima zakat ? | Respon positif dampaknya terangkatnya ekonomi mustahik dalam memenuhi kehidupannya sehari-hari sekalipun belum sampai pada tingkat muzakki |
| 17 | Bagaimana peningkatan SDM amil di BAZNAS ini ? | Tentu mengikuti kegiatan pelatihan seminar di BAZNAS provinsi maupun Pusat |
| 18 | Bagaimana kerja sama BAZNAS dengan pemerintahan kabupaten ? | Dengan melakukan berbagai MOU bersama dengan dinas sosial, pendidikan, perikanan dan kelautan lingkunagn hidup dan LPTQ tembilahan. |

*Sumber: WawancaraPimpinanBAZNAS*

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa pimpinan BAZNAS berpendapat zakat produktif yang sudah dijalankan sesuai dengan program BAZNAS. Program yang dimaksud diantaranya adalah memberikan dana bantuan pola zakat produktif kepada para mustahik penerima manfaat zakat. Seperti kelompok usaha produktif di Bronto Kec.Mandah, kerupuk amplang di Sei Luar, perah sampan bermesin bagi nelayan yang sudah didistribusikan sebanyak 70 unit.Kelompok binaan kampong nelayan BasirahKec. Kuala Indragiri dan kampong nelayan pasar kembang Kota Baru, usaha bengkel motor dan elektronik.

Setelahadanya BAZNAS di INHIL maka terangkatnyalah derajat ekonomi mustahik dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari meskipun itu tidak sampai level muzakki.

**2. Hasil wawancara mustahik zakat produktif**

Berikut hasil; wawancara kepada mustahik zakat produktif adalah sebagai berikut:

a. Kepada saudaraSiska (Usaha Amplang)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Menurut siska bahwa BAZNAS dapat memberikan pelayanan yang baik kepada mustahiknya dan perekonomian dapat terbantu karena bantuan BAZNAS. Modal yang diberikan BAZNAS sangat mencukupi untuk suatu usaha yang dijalankan, akan tetapi, siska belum pernah mengikuti pelatihan yang dilakukanBAZNAS. Siska merasa BAZNAS sebelum membantu mustahik maka melakukan survei terhadap para masyarakat yang sangat membutuhkan. Kendala yang di alami mustahik juga tidak ada namun karna adanya BAZNAS mustahik dapat terbantu.

b. KepadasaudaraAnggripramadinata (bengkelsepeda motor)

Menurut anggri pramadinata bahwa BAZNAS dapat mengubah perekonomiannya, setelah mendapatkan bantuan dari BAZNAS perubahan yang dialami semakin kelihatan, yaitu besarnya pendapataan dan modal usaha yang dilakukan.

c. KepadasaudaraSyaifulahyat (bengkelelektronik)

MenurutsaudarasyaifulahyatbahwaBAZNASdapatmemberikanbantuan yang menurutnyadapatmerubahperekonomiannya.BAZNASmemberikanbantuan sesuaidengankebutuhanmustahik, pihakBAZNASsebelummemberikanbantuanmelakukansurveiterhadapmustahik yang benar-benarmembutuhkannya.Kendala yang dihadapisejauhinitidakadakarenasetiapusahaalhamdulillahselalulancardan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

modal yang diberikandapatmengembalikanataumemberikeuntungan yang cukup.

d. KepadasaudaraRizal (pertamini)

Saudararizalberpendapatbahwa modal yang diberikanBAZNASsangatmembantuperekonomiannya, dandapatmerubahperekonomiannya.

BAZNASmelakukansurveikepadasetiapmustahikdanmemberikanarahanseb elummemberikandanabantuankepadamustahik. Kendala yang dihadapimustahiktidakadakarenasampaisejauhinimasihlancardantidakadake ndala yang dihadapi.

e. KepadasaudaraAnwar (petanicabe)

Menurut saudara anwar BAZNAS memberikan bantuan sesuai dengan kebutuhannya, BAZNAS juga dapat merubah perekonomian yang dialaminya dan tidak ada kendala saat melakukan usahanya. Modalusaha yang diberikanBAZNASdapatmerubahperekonomiannya. Modal di berikandenganberupauangdandpatdigunakanuntukpembelianbibitcabedanp upukcabe yang diperlukan.

Berdasarkanwawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa peranan BAZNASdapat merubah perekonomian masyarakat yang benar-benar membutuhkan, BAZNAS juga memberikan arahan sebelum memberikan bantuan kepada mustahik kemudian BAZNAS juga melakukansurveiterhadapmustahik yang akandibantunya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

## F. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Untukmengatasi agar tidakadakekeliruandalammemilihmustahikpada zakat produktifmakaBAZNASmelakukansurveiterhadapmasyarakatdanmemberikanarah ankepadamustahik.

Kesimpulanhasilwawancaraantarapemimpindanmustahik zakat produktifadalahsebagaiberikut:

**Tabel 12: HasilKesimpulanWawancara**

| No | Kesimpulanhasilwawancara | Keterangan |
|---|---|---|
| 1 | Peranan | Sudahsesuaidenganapa yang dijalankan |
| 2 | Pendistribusian | Sesuaidengan program BAZNASProvinsimaupunpusat |
| 3 | Muzakki | Adanyamuzakki yang memberikanbantuankepadamustahik |
| 4 | Mustahik | Sebagaipenerima zakat dansesuaidenganpersyaratanBAZNAS |
| 5 | Pendayagunaan | DigunakansesuaidengankebutuhanmuatahikdandipantaulangsungolehBAZNAS |
| 6 | Pemberdayaaekonomi | Perubahan yang dialamiolehmustahiksangatmembantumustahikwalaupunbelumsampaitingkatanmuzakki. |

*Sumber: Kesimpulan Hasil Wawancara*

Berdasarkan kesimpulan hasil wawancara di atas bahwa peranan BAZNAS dalam meningkatkan perekonomian masyarakat “baik” karena BAZNAS dapat memberikan bantuan yang benar-benar sangat dibutuhkan oleh para mustahik dan dengan adanya bantuan BAZNAS peningkatan perekonomian mustahik meningkat atau semakin membaik. TerangkatnyapeningkatanekonomimustahikmembuatBAZNASmerasapuasdapatmembantumustahikatau pun masyarakat yang sangatmembutuhkan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Setelahdilihatdarikesimpulandi atasjugadapatdikatakaanbahwaperanan yang dilakukanBAZNASituperanan yang diharapkandan yang disesuaikan.Berdasarkan pelaksanaannya peran dapat dibedakana menjadi dua, yaitu:

3) Peranan yang diharapkan (*expected roles*) cara ideal dalam pelaksanaan peranan menurut penilaian masyarakat. Masyarakat menghendaki peranan yang diharapkan dilaksanakan secermat-cermatnya dan peranan ini tidak dapat ditawar dan harus dilaksanakan seperti yang ditentukan. Peranan jenis ini antara lain peranan hakim, peranan protokoler diplomatik, dan sebagainya.
4) Peranan yang disesuaikan (*actual roles*), yaitu secara bagaimana sebenarnaya peranan itu dijalankan. Peranan ini pelaksanaannya lebih luwes, dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi tertentu. Peranan yang disesuaikan mungkin tidak cocok dengan situasi setempat, tetapi kekurangan yang muncul dapat dianggap wajar oleh masyarakat (Narwoko dan Suyanto,2010:160)

Peranmenentukanapa yang diperbuatseseorangbagimasyarakatdanmenentukankesempatan-kesempatan yang diberikanolehmasyarakatkepadanya. Selainitujugaperandi aturolehnorma-norma yang berlaku.

Zakat produktif yang diberikanolehBAZNASuntukmembantukelangsunganhidupkarenamereka yang masihberumurproduktifdanmemilikibadan yang sehatmakabagimereka zakat dapatdisalurkansecaraproduktif, yaitudenganmenjadikanzatsebagai modal usaha.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Uraian di atas memperlihakan bahwa sesungguhnya keberadaan zakat produktif itu dapat dibenarkan. Pemberian modal kepada mustahik zakat sebagai modal usaha berarti memberikan perhatian kepada para mustahik untuk hidup lebih layak, hal ini merupakan ajaran Islam seperti diperkuat dalam *QS.Al-baqarah (2):273)*.(Shidiq, 2016: 218).



Artinya*: (Berinfaqlah) kepada orang-orang fakir yang terikat (oleh jihad) di jalan Allah; mereka tidak dapat (berusaha) di bumi; orang yang tidak tahu menyangka mereka orang Kaya karena memelihara diri dari minta-minta. kamu kenal mereka dengan melihat sifat-sifatnya, mereka tidak meminta kepada orang secara mendesak. dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), Maka Sesungguhnya Allah Maha Mengatahui.(Depag RI)*

Berdasarkan dari hasil penelitian dan hasil kesimpulan wawancara di atas yang sudah di uraikan maka dapat di simpulkan bahwa peranan BAZNAS di INHIL dapat membantu perekonomian masyarakat INHIL dan dapat meningkatkan perekonomian yang dimilikinya. Kesimpulan di anggapbaikkarenaadanyaperananBAZNASdan program BAZNAS yang sudahdijalankansesuaidenganketetapanbersama.

Peran BAZNAS INHIL, meliputi pengumpulan, penyaluran dan pemberdayaan. Pengumpulan zakat dengan mencari muzakki yang ingin berzakat

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dan menjemput dana zakat dari ASN.Penyaluran zakat yang dilakukanoleh BAZNAS ialahmemberikanbantuan modal kepada 8 asnaf yang memilikiusahadanmembutuhkantambahan modal.Sedangkanpemberdayaanygdilakukanadalahmemeberikanpelatihankepadam ustahiktentang UMKM, memberikan Modal danjenisusaha yang dilakukanolehmustahikproduktifialah: amplang, bengkelelektronik, kebuncabe, pombensin mini, danbengkel Honda. Berikutgambarperan BAZNAS INHIL:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

# BAB V
# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dan diuraikan dalam bentuk tulisan mulai dari bab I, II, III, IV makadapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peranan BAZNAS dalam meningkatkan perekonomia ndilakukan melalui program pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan.
   a. Dari segi pengumpulan dana zakat di dapatkan baik karena para muzakki yang membayar zakatnya kekantor BAZNAS dan menjemput zakat dari ASN. Jumlah dana zakat yang dikumpulkan oleh BAZNAS sebesarRp. 3.150.674.03.
   b. Dari segi penyaluran dana zakat dapat dikatakan baik karena zakat dibagikan kepada 8 asnaf yang berhak menerima zakat. Penyaluran zakat tersebut dibagi menjadi dua yakni zakat konsumtif dan zakat produktif. Dana zakat konsumtif sebesarRp. 3.714.884.200. Dana zakat produktif sebesarRp. 37.000.000. Dana zakat produktif

diberikan kepada mustahik sebagai modal untuk membuka usaha untuk membantu perekonomian mustahik.

c. Dari segi pemberdayaan zakat dikatakan baik karena mustahik menggunakan dana zakat yang diberikan dan digunakan sesuai dengan kebutuhan mustahik dan BAZNAS juga melakukan pelatihan dan pengawasan kepada mustahik yang menerima dana zakat sebagai modal supaya dana tersebut digunakan dengan baik dan bisa membantu perekonomiannya.

2. Peranan BAZNAS dapat merubah perekonomian masyarakat yang benar-benar membutuhkan, BAZNAS juga memberikan arahan sebelum memberikan bantuan kepada mustahik kemudian BAZNAS juga melakukan survei terhadap mustahik yang akan dibantunya.

## B. Saran

Berdasarkanhasilpenelitian di ataspenulismengusulkanbeberapa saran yaitusebagaiberikut:

1. Perlunya sosialisasi lebih dari BAZNAS kepada para masyarakat agar masyarakat lebih paham dengan zakat.
2. Pendayagunaan zakat di bidang ekonomi lebih diperluasdan di bina oleh pihak BAZNAS.
3. Pelayanan pada BAZNAS sebaiknya lebih di tingkatkan lagi agar masyarakat lebih nyaman dan memiliki kepuasan tersendiri terhadap layanan yang dilakukan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**DAFTAR KEPUSTAKAAN**

**Buku:**


Arikunto, Suharsimi, 2004, *ProsedurPeneliansuatuPendekatan*, PT. Rineka, Cipta, Jakarta.

Arifin, Zainal, 2014, *PenelitianPendidikan*, PT. RemajaRosdakarya, Bandung.

Basrowi, 2002, *MetodePenelitianKualitatif,* Insane Cindikia, Surabaya.

Departemen Agama RI, 2010, *Al-Qur'an terjemahperkata,* MizanPustaka, Bandung.

Mardani, 2013,*FiqihEkonomiSyariah*,Kencana, Jakarta.

Mujahidin, Akhmad, 2008, Ekonomi Islam, Rajagrafindo Persada, Jakarta

Narwoko, Dwi dan Bagong Suyanto,2010, *Sosiologi Teks Pengantar*, Kharisma Putra Utama, Jakarta

Qardawi , Yusuf , 2012, Hukum Zakat , Pustaka Litera Antarnusa, Jakarta

Riduan dan Akdon, 2010, *Metode Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rodaskarya, Bandung

Rozalinda, 2014, Ekonomi Islam , Jakarta , PT Rajagrafindo Parsada

Sanusi, Anwar, 2014, *MetodologiPenelitianBisnis*, SalembaEmpat, Jakarta.

Sari, Elsi Kartika, 2007, *Pengantar Hukum Zakat Dan Wakaf,* PT Grasindo, Jakarta



Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Shidiq, Sapiudin, 2016, *Fiqih Kontemporer,* Kencana, Jakarta

Soekanto, Soerjono, 2009, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Rajawali Pers,Jakarta

Sudaryono, 2017, *Pengantar Manajemen*, CAPS (Center for Academic Publishing Service), Jakarta

Wibisono, Yusuf, 2015,*Mengelola Zakat Indonesia*, Prenadamedia Group, Jakarta

**Jurnal:**

Astuti, Daharmi dkk, 2017, Implementasi Zakat Profesi di UPZ Pemerintah Provinsi Riau, *Jurna Al-hikmah*, Vol.14, No.1

Bakhri, Boy Syamsul, 2011, SistemEkonomi Islam DalamPerbandingan, *Jurnal Al-Hikmah*, Vol.8, No.1

Mahalli, KasyifuldanAmalia, 2012, Potensi Dan Peranan Zakat DalamMengentaskanKemiskinan Di Kota Medan, *JurnalEkonomi Dan Keuangan*, Vol.1 No.1

Pratama, Yogi Chitra, 2015, Peran Zakat DalamPenanggulanganKemiskinan (StudiKasus Program Zakat ProduktifPada BAZNAS), *The Journal Of Tauhidinomics*, Vol.1 No.1

Ridlo, Ali, 2014, Zakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam, *Jurnal Al-Adl*, Vol, 7, No.1

Wulansari, Shinta Dwi, dan Achma Hrendra Setiawan, 2014, Analisis Peranan Zakat Produktif terhadapt perkembangan Usaha Mikro Mustahik

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

(Penerima Zakat) (Studi Kasus rumah Zakat Kota Semarang), *Diponegoro Journal Of Ecomonics*, Vol.3, No.1

**Skripsi:**

Minu, Ihwan Wahid, 2017, Peranan Zakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Kota Makassar, *Tesis Pascasarjana UIN Alauddin*, Makassar

Rosmiati, Nur, 2012, Study analisis Pengelolaan Dana Zakat Dalam mengetas kemiskinan Di Kota Makassar, *Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum,* Universitas Islam Negri Alauddin, Makassar

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :